

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PEMBIAYAAN TIDAK LANCAR,  
KEPEMILIKAN MODAL, BIAYA OPERASIONAL, KEMAMPUAN BANK  
MENYALURKAN DANA DAN TINDAKAN PROFESIONAL BANK TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE  
2017-2021**

**SKRIPSI**

*Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat*

*Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1*

*Dalam Ilmu Perbankan Syariah*



Disusun Oleh :

**Anita Rahayu**

**NIM: 1805036147**

**PROGRAM S1 PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Anita Rahayu

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

**Nama : Anita Rahayu**

**NIM : 1805036147**


**Jurusan : SI Perbankan Syariah**

**Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Tidak Lancar, Kepemilikan Modal, Biaya Operasional, Kemampuan Bank Menyalurkan Dana dan Tindakan Profesional Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

  
**Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.**  
NIP. 196908301994032003

Semarang, 18 Desember 2022

Pembimbing II

  
**Septiana Na'afi, M.S.I**  
NIP. 198909242019032018



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Anita Rahayu  
NIM : 1805036147  
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Tidak Lancar, Kepemilikan Modal, Biaya Operasional, Kemampuan Bank Menyalurkan Dana dan Tindakan Profesional Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021

Telah dimunafasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal :

28 Desember 2022

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I Tahun Akademik 2022/2023

Semarang, .... Februari 2023

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

**Muyassarrah, M.SI.**  
NIP. 197104292016012901

**Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.**  
NIP. 196908301994032003

Penguji I

Penguji II

**Dr. H. Wahab, MM.**  
NIP. 196909082000031001

**Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.**  
NIP. 195904131987032001

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.**  
NIP. 196908301994032003



**Septiana Na'afi, M.S.I**  
NIP. 198909242019032018

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya,”

(QS. Al- Baqarah : 286)

“Mimpi akan tetap menjadi mimpi jika tidak ada satupun langkah untuk mewujudkannya”

“Lulus cepat atau lulus terlambat, keduanya tidak ada yang lebih baik ataupun lebih buruk.  
Bukankah buah yang matang akan dipetik ketika sudah benar-benar matang?”

## PERSEMBAHAN

Puji syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga skripsi dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Tidak lupa penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai bentuk terima kasih serta kasih sayang kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Zaenal Abidin dan Ibu Siti Akhsanah. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, pengorbanan, serta segala doa yang tiada henti telah dipanjatkan. Tiada hal yang pantas untuk membalas semua pengorbanan Bapak dan Ibu, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, diberi keberkahan dalam setiap langkahnya dan diberi kemudahan atas segala urusan-urusannya.
2. Kakakku tersayang Putri Resty Agustina. Terima kasih atas doa dan dukungannya, semoga Allah SWT memberi kemudahan atas segala urusan-urusannya.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sebagai tempat saya menimba ilmu.
4. Teman-teman saya : Lina Agustina, Alyaa Qonita Nuur Arifah, dan Asmia Novita Rahmawati yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada saya.
5. Dosen pembimbing saya : Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag. dan Ibu Septiana Na'afi, M.S.I yang selalu memberi pengarahan, bimbingan, nasihat, dan semangat pada setiap pertemuan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

## DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita Rahayu

NIM : 1805036147

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Tidak Lancar, Kepemilikan Modal, Biaya Operasional, Kemampuan Bank Menyalurkan Dana dan Tindakan Profesional Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Kendal, 18 Desember 2022  
Deklarator



Anita Rahayu  
NIM: 1805036147

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam penulisan skripsi karena pada umumnya banyak istilah arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

#### A. Konsonan

Tabel 0.1

Konsonan Transliterasi

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

#### B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

#### C. Diftong

أَي = ay

أَو = aw

#### D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambang dengan konsonan ganda, misalnya الطّب = *al-thibb*.

#### E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-* ... misalnya الصنّاعة = *al-shina'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

#### **F. Ta' Marbutah (ة)**

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المشية الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing Net*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Net Operating Margin* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021.

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 7 sampel, dengan data yang berjumlah 35 data. Sumber data pada penelitian ini diambil dari *annual report* pada masing-masing bank yang menjadi sampel penelitian dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF Net, BOPO, dan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Selanjutnya, DPK dan CAR memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Dan yang terakhir, variabel NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

**Kata Kunci :** DPK, NPF Net, CAR, BOPO, FDR, NOM, ROA

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Third-Party Fund (DPK), Non Performing Financing Net (NPF Net), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses to Operating Revenue (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Net Operating Margin on Return On Assets at Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2017-2021.*

*This research included it in the type of quantitative research. Determination of the sample in this study using a purposive sampling technique. The samples in this study amounted to 7 sampled, with a total of 35 data. The sources of data in those researches was taken from the annual report at each bank that was the research sample using documentation techniques. The data analysis technique in this study is multiple linear regression analysis using the IBM SPSS 25 application.*

*The result of the studies show that Net NPF, BOPO, and FDR have a negative and significant effect on ROA at Islamic Commercial Banks. Furthermore, DPK and CAR have negative and no significant effect on ROA at Islamic Commercial Banks. And finally, the NOM variable has a positive and significant effect on ROA at Islamic Commercial Banks.*

**Keywords:** *DPK, Net NPF, CAR, BOPO, FDR, NOM, ROA*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, yang tidak berhenti dalam memberikan berjuta-juta nikmat-Nya. Maha suci Allah yang telah memudahkan disegala urusan. Karena berkat kasih sayang-Nya, penulis dapat selesai menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Tidak Lancar, Kepemilikan Modal, Biaya Operasional, Kemampuan Bank Menyalurkan Dana dan Tindakan Profesional Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini bukan hanya berasal dari hasil kerja keras penulis, namun adanya dukungan dari berbagai macam pihak dengan memberikan dorongan, arahan, motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus selaku Wali Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi S1 Perbankan Syariah dan Ibu Muyassarah, S.Ag., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Preogram Studi S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Wali Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Septiana Na'afi, M.S.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan ibu Dosen pengajar Program Studi S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan Ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan mata kuliah S1 Perbankan Syariah.

7. Bapak dan Ibu Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
8. Terimakasih untuk PT. BTN Syariah sebagai tempat magang yang telah menerima saya beserta anggota kelompok diperbolehkan untuk melakukan magang.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf kepada semua pihak yang merasa kurang berkenan terhadap skripsi ini. Namun penulis selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Terimakasih banyak.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, Desember 2022

Penulis,

Anita Rahayu

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>DEKLARASI</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	15
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	16
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	16
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	16
1.4 Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	18
2.1 Landasan Teori .....	18
2.1.1 Bank Syariah .....	18
2.1.2 Bank Umum Syariah di Indonesia .....	20
2.1.3 Penilaian Kesehatan Bank .....	21
2.1.4 Rasio Profitabilitas .....	23
2.1.5 <i>Return On Asset</i> (ROA).....	25
2.1.6 Dana Pihak Ketiga (DPK).....	25

2.1.7	Pembiayaan Tidak Lancar/ <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	27
2.1.8	Kepemilikan Modal/ <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	31
2.1.9	Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ....	33
2.1.10	Kemampuan Bank Dalam Menyalurkan Pembiayaan/ <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	34
2.1.11	Tidak Profesional Bank/ <i>Net Operating Margin</i> (NOM).....	36
2.2	Penelitian Terdahulu .....	38
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritik .....	46
2.4	Pengembangan Hipotesis Penelitian .....	46
2.4.1	Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	46
2.4.2	<i>Non Performing Financing Net</i> (NPF Net) .....	47
2.4.3	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	48
2.4.4	Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)....	48
2.4.5	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	48
2.4.6	<i>Net Operating Margin</i> (NOM).....	49
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>		<b>50</b>
3.1	Jenis dan Sumber Data .....	50
3.2	Populasi dan Sampel .....	50
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.4	Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>58</b>
4.1	Data Sampel Penelitian .....	58
4.2	Analisis Data .....	58
1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	59
2.	Uji Asumsi Klasik .....	61
a.	Uji Normalitas.....	61
b.	Uji Multikolinearitas.....	62
c.	Uji Heteroskedastisitas .....	62
d.	Uji Autokorelasi.....	63
3.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	63
4.	Uji Hipotesis .....	65
a.	Uji R <sup>2</sup> .....	65
b.	Uji F.....	65
c.	Uji t.....	66
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data .....	67

<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	72
5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	73
5.3 Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	74
<b>LAMPIRAN</b> .....	78
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Konsonan Transliterasi .....	vii
Tabel 1.1 Data DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, NOM, dan ROA PT. Bank Aceh Syariah Periode 2017-2021 .....	4
Tabel 1.2 Data DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, NOM, dan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021 .....	5
Tabel 1.3 Data DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, NOM, dan ROA PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2017-2021 .....	6
Tabel 1.4 Data DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, NOM, dan ROA PT. Bank Mega Syariah Periode 2017-2021 .....	7
Tabel 1.5 Data DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, NOM, dan ROA PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2017-2021 .....	9
Tabel 1.6 Data DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, NOM, dan ROA PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2017-2021 .....	11
Tabel 1.7 Data DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, NOM, dan ROA PT. BCA Syariah Periode 2017-2021 .....	13
Tabel 2.1 Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2017-2021 .....	21
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian ROA .....	25
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian NPF .....	31
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian CAR .....	32
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian BOPO .....	34
Tabel 2.6 Kriteria Penilaian FDR .....	36
Tabel 2.7 Kriteria Penilaian NOM .....	37
Tabel 2.8 Penelitian Terdahulu Beserta Hasil .....	41
Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian .....	58
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	59
Tabel 4.3 Uji Normalitas Menggunakan Uji Statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) .....	61
Tabel 4.4 Uji multikolinearitas .....	62
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser .....	62
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi Menggunakan Durbin-Watson (D-W) .....	63
Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Berganda .....	64
Tabel 4.8 Uji R <sup>2</sup> .....	65



Tabel 4.9 Uji F .....	65
Tabel 4.10 Uji t .....	66
Tabel Lampiran 1 Data Variabel DPK .....	80
Tabel Lampiran 2 Data Variabel NPF Net.....	81
Tabel Lampiran 3 Data Variabel CAR .....	82
Tabel Lampiran 4 Data Variabel BOPO .....	84
Tabel Lampiran 5 Data Variabel FDR .....	85
Tabel Lampiran 6 Data Variabel NOM.....	86
Tabel Lampiran 7 Data Variabel ROA.....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritik .....	39
Gambar Lampiran 1.1 Kinerja DPK, NPF, CAR BOPO, FDR, NOM, dan ROA Tahun 2017.....	71
Gambar Lampiran 1.2 Kinerja DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, NOM, dan ROA Tahun 2018-2021 .....	71
Gambar Lampiran 2.1 Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2021 .....	72

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bank syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang menjadi bank syariah pertama di Indonesia yang didirikan pada tanggal 1 November 1991 dan resmi menjalankan kegiatan operasional pada tanggal 1 Mei 1992. Pada masa ini operasional bank syariah hanya berlandaskan pada UU Nomor 7 Tahun 1992, karena masih kurangnya perhatian dari tatanan sektor perbankan nasional. Hingga pada tahun 1998, Indonesia menganut *dual banking system* (perbankan konvensional dan syariah) yang telah dijelaskan dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 (penyempurnaan UU Nomor 7 Tahun 1992). Sejak saat itu bank syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan.<sup>1</sup> Hingga pada tahun 2021, di Indonesia terdapat 15 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah<sup>2</sup> dan 164 BPRS<sup>3</sup>.

Pada dasarnya, bank syariah merupakan sebuah lembaga yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang salah satunya berupa pembiayaan. yang melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat berupa pembiayaan. Atau dapat dikatakan bank melaksanakan fungsi intermediasi keuangan yang berlandaskan prinsip syariah sesuai dengan fatwa Majelis Ulama Indonesia. Prinsip syariah yang dimaksud yaitu, bank syariah hanya membiayai kegiatan usaha yang halal, bank terbebas dari *maysir* (kegiatan yang bersifat spekulatif seperti judi), *gharar* (hal-hal yang bersifat meragukan), *riba* (bunga bank), dan *bathil* (hal-hal yang tidak sah dalam Islam). Selain fungsi tersebut, bank syariah juga memiliki fungsi yang lain yaitu, fungsi sebagai badan sosial (*baitul maal*), seperti menghimpun dan menyalurkan ZIS (zakat, infak, sadaqah) serta sebagai penyalur dana pinjaman kebajikan (*qardhul hasan*).<sup>4</sup>

Pada pelaksanaan fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan di bank syariah dalam rangka penerapan prinsip kehati-hatian serta tata kelola yang

---

<sup>1</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Sejarah Perbankan Syariah," *OJK*, accessed February 2, 2022, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>.

<sup>2</sup> OJK, "Statistik Perbankan Syariah 2021," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2021): 10–27.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, "Jumlah Bank Dan Kantor Bank (Unit), 2019-2021," accessed December 16, 2022, <https://www.bps.go.id/indicator/13/937/1/jumlah-bank-dan-kantor-bank.html>.

<sup>4</sup> Ascarya Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum, Bank Indonesia : Seri Kebanksentralan*, 2005.

baik telah dilakukan oleh OJK seperti halnya pada bank konvensional, akan tetapi pelaksanaan tersebut telah disesuaikan dengan karakteristik sistem operasional pada bank syariah. Hingga saat ini pada bank syariah terdapat sebuah masalah yang dapat dikatakan unik, yaitu masalah pemenuhan prinsip-prinsip syariah. Masalah tersebut ada karena pada dasarnya bank syariah merupakan bank yang menawarkan berbagai macam produk yang berprinsip syariah, sehingga hal ini menjadi alasan utama untuk menunjukkan eksistensi bank syariah. Selain itu, sisi kekuatan bank syariah juga terletak pada seberapa patuhnya bank tersebut dalam menjalankan prinsip syariah. Dengan demikian, bank syariah yang konsisten pada norma dan prinsip fundamental syariah maka kemaslahatan yang berupa sistem yang stabil, kontrak yang adil dan tata kelola bank yang baik dapat terwujud.

Selanjutnya masih membahas seputar kepatuhan bank syariah, terwujudnya hal tersebut oleh bank syariah menjadi suatu hal yang penting bagi Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI. Tentunya dengan berdasar pada Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang menjelaskan bahwa wewenang dalam menerbitkan fatwa pada produk perbankan syariah dijalankan oleh MUI yang dikhususkan kepada DSN-MUI. Kemudian terdapat peraturan lain yang menegaskan bahwa seluruh produk yang ditawarkan oleh bank syariah kepada masyarakat boleh dilakukan apabila telah mendapat ijin dari OJK dan fatwa dari DSN-MUI. Pada kegiatan operasional bank syariah diwajibkan untuk memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memiliki fungsi pengawasan syariah, fungsi penasehat (advisory). Kedua fungsi tersebut nantinya akan berlaku saat bank syariah dihadapkan dengan berbagai pertanyaan tentang kesesuaian prinsip syariah pada setiap aktivitas yang dijalankannya, juga saat akan memperoleh fatwa dari DSN yang sudah disampaikan terlebih dahulu mengenai pengembangan produk yang dilakukan oleh bank syariah. Selanjutnya terdapat fungsi lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu fungsi internal audit. Fungsi ini difokuskan membantu DPS dalam memantau kepatuhan syariah, serta bank syariah merupakan auditor yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang matang di bidang syariah dalam melaksanakan audit eksternal.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Perbankan Syariah Dan Kelembagaannya," *OJK*, accessed February 2, 2022, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>.

Dewasa ini bank syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, terlebih setelah lahirnya Undang-Undang tentang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008. Namun, apabila dilihat dari market share yang dimiliki bank syariah, pada September 2021 hanya mencapai 6,52% dari seluruh total market share bank di Indonesia dengan total aset sebesar Rp. 646,21 Triliun. Angka market share tersebut masih jauh dibawah angka market share yang dimiliki oleh bank konvensional yaitu 64,80%.<sup>6</sup> Dimana seharusnya bank syariah di Indonesia dapat terus mengalami pertumbuhan karena mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim. Oleh sebab itu bank syariah dituntut untuk meningkatkan kinerjanya secara maksimal sehingga dapat bersaing dengan bank konvensional di Indonesia.

Dalam penelitian ini akan membahas tentang salah satu cara agar target bank syariah dapat tercapai, yaitu dengan mengukur kinerja perbankan syariah. Untuk mengukur kinerja dalam perbankan syariah dapat digunakan salah satu indikator yang paling tepat yaitu profitabilitas. Profitabilitas diukur oleh *Return On Asset* (ROA). Menurut Bank Indonesia, ROA lebih diutamakan pada penilaian profitabilitas yang diukur dari aset bank yang sebagian besar dana yang dimiliki bank diperoleh dari masyarakat.<sup>7</sup> ROA merupakan rasio penting bagi bank yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan perbankan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.<sup>8</sup> Dengan demikian dipilihnya ROA dalam penelitian ini karena ROA dapat mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan oleh bank secara keseluruhan.

Didalam profitabilitas terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas, beberapa diantaranya yaitu dana pihak ketiga dan beberapa rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas adalah NPF (*Non Performing Financing*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan NOM (*Net Operating Margin*).

---

<sup>6</sup> OJK, "Snapshot Perbankan Syariah September 2021," *Www.Ojk.Go.Id* (2021): 6.

<sup>7</sup> Yudhistira Ardana, "Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Cakrawala* 13, no. 1 (2018): 51.

<sup>8</sup> Crystha Armereo, "Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 06Armereo, no. 01 (2015): 48–56.

Selanjutnya pada penelitian ini akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada beberapa bank syariah di Indonesia. Bank Syariah di Indonesia yang akan dibahas yaitu, PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank Muammlat Indonesia, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, dan PT. BCA Syariah. Bank syariah tersebut dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan penulis.

Berikut data dari DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, NOM, dan ROA dari masing-masing bank syariah yang akan dibahas dalam penelitian periode 2017-2021 :

**Tabel 1.1**  
**Data DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, NOM, dan ROA**  
**PT. Bank Aceh Syariah Periode 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>DPK</b> (Rp)	<b>NPF</b> (%)	<b>CAR</b> (%)	<b>BOPO</b> (%)	<b>FDR</b> (%)	<b>NOM</b> (%)	<b>ROA</b> (%)
2017	18499	0,04	21,50	78,00	69,44	1,56	2,51
2018	18389	0,04	19,67	79,09	71,98	0,91	2,38
2019	20924	0,04	18,90	76,95	68,64	1,90	2,33
2020	21574	0,04	18,60	81,50	70,82	1,29	1,73
2021	24018	0,03	20,02	78,37	68,06	1,38	1,87

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diketahui terjadi kenaikan DPK pada tahun 2019 yang semula menunjukkan angka 18.389M menjadi sebesar 20.924M, dan diikuti dengan penurunan ROA yang semula 2,38% menjadi 2,33%. Kemudian pada tahun 2020 DPK kembali naik menjadi 21.574M, akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan ROA. ROA pada tahun 2020 turun menjadi sebesar 1,73%.

Pada tahun 2017 hingga 2020 PT. Bank Aceh Syariah menghasilkan NPF yang tetap, yaitu 0,04%. Akan tetapi kinerja ROA yang dihasilkan sepanjang tahun tersebut terus-menerus mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Dimana menurut teori, rasio NPF akan berpengaruh negatif terhadap kinerja rasio ROA.

Kinerja BOPO pada PT. Bank Aceh Syariah tahun 2019 turun, dari 79,09% menjadi 76,95%. Hasil tersebut tidak diikuti dengan naiknya kinerja

ROA seperti pada teori yang menyatakan bahwa apabila BOPO naik maka ROA akan turun, begitu pula sebaliknya. ROA pada tahun tersebut justru turun, yang semula 2,38% menjadi 2,33%.

FDR tahun 2018 naik, pada tahun sebelumnya sebesar 69,44% menjadi 71,98% dan ROA pada tahun ini turun menjadi 2,38%. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang semula 68,64% menjadi 70,82%, namun ROA turun dari 2,33% menjadi 1,73%. Pada tahun 2021 FDR mengalami penurunan menjadi 68,06%, tetapi ROA pada tahun tersebut mengalami kenaikan menjadi 1,87%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada, sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

**Tabel 1.2**  
**Data DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, NOM, dan ROA**  
**PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>DPK</b> (Rp)	<b>NPF</b> (%)	<b>CAR</b> (%)	<b>BOPO</b> (%)	<b>FDR</b> (%)	<b>NOM</b> (%)	<b>ROA</b> (%)
2017	48686	2,75	13,62	97,68	84,41	2,48	0,11
2018	45305	2,58	12,34	98,24	73,18	2,22	0,08
2019	40357	4,30	12,42	99,50	73,51	0,83	0,05
2020	41425	3,95	15,21	99,45	69,84	1,94	0,03
2021	46871	0,08	23,76	99,29	38,33	1,59	0,02

Dapat dilihat pada tabel 1.2 DPK yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020 hingga tahun 2021 mengalami kenaikan, namun tidak diimbangi dengan naiknya ROA. Pada tahun 2020 diperoleh DPK sebesar 41.425M yang semula 40.357M dan kinerja ROA diperoleh 0,03% yang semula 0,05%. Kemudian pada tahun 2021 DPK mengalami kenaikan menjadi 46.871M, namun kinerja ROA kembali mengalami penurunan menjadi 0,02%.

Selanjutnya, dapat dilihat kinerja NPF pada tahun 2018 mengalami penurunan yang semula 2,75% menjadi 2,58% namun tidak diikuti dengan naiknya ROA. ROA pada tahun tersebut justru turun, yang semula 0,11% menjadi 0,08%. Dan pada tahun 2020 hingga 2021 juga mengalami hal yang sama, yaitu NPF mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tetapi tidak diikuti dengan naiknya kinerja ROA.

Kemudian rasio CAR PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 hingga tahun 2021 terus-menerus mengalami kenaikan dan ROA terus mengalami penurunan pada tahun tersebut. Hal tersebut tentu bertentangan dengan teori yang ada. Menurut teori, apabila CAR naik maka pada ROA akan naik juga.

Pada rasio BOPO yang ada pada tabel diatas, tahun 2020 hingga 2021 mengalami penurunan yang juga diikuti dengan turunnya rasio ROA. Hal tersebut bertentangan dengan teori, karena jika rasio BOPO turun maka rasio ROA yang diperoleh akan naik. Untuk itu perlu diteliti lebih lanjut.

Pada tahun 2019 FDR mengalami kenaikan dari 73,18% menjadi 73,51%. Namun, pada tahun tersebut tidak diikuti dengan naiknya ROA. Dimana ROA pada tahun 2019 mengalami penurunan dari 0,05% menjadi 0,03%. Seharusnya jika berdasarkan pada teori yang ada, kenaikan FDR akan diikuti dengan naiknya ROA.

Dan rasio terakhir yang mempengaruhi ROA pada tabel 1.2 yaitu NOM menunjukkan adanya kenaikan pada tahun 2020 yang semula 0,83% menjadi 1,94% tanpa diikuti oleh kenaikan ROA. Pada tahun tersebut ROA yang dihasilkan bertentangan dengan teori, ROA pada tahun sebelumnya 0,05% dan di tahun 2020 diperoleh ROA sebesar 0,03%.

**Tabel 1.3**  
**Data DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, NOM, dan ROA**  
**PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>DPK</b> (Rp)	<b>NPF</b> (%)	<b>CAR</b> (%)	<b>BOPO</b> (%)	<b>FDR</b> (%)	<b>NOM</b> (%)	<b>ROA</b> (%)
2017	5977	2,85	16,25	132,62	91,03	-7,41	-5,69
2018	5182	1,96	16,43	94,63	89,85	0,06	0,54
2019	5788	1,50	14,95	93,93	93,53	0,21	0,60
2020	6664	2,86	24,14	95,41	86,64	0,06	0,41
2021	7883	1,80	23,47	88,73	81,55	0,44	0,96

Dari tabel 1.3 dapat diketahui DPK yang diperoleh PT. Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2018 sebesar 5.182M, hasil tersebut turun dari tahun sebelumnya yang sebesar 5.977M. Turunnya DPK pada tahun tersebut tidak diikuti dengan turunnya kinerja ROA. Kemudian fenomena lain pada tahun 2020 DPK mengalami kenaikan dari 5.788M menjadi 6.664M, yang tidak diikuti



dengan naiknya kinerja ROA. ROA pada tahun tersebut justru turun dari yang semula 0,60% menjadi 0,41%. Kedua fenomena tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Ria Anggreni dan I Made Sadha Suardhika (2014) yang memperoleh hasil bahwa DPK berpengaruh positif terhadap ROA, sehingga apabila DPK naik maka kinerja ROA yang dihasilkan akan naik juga<sup>9</sup>.

Fenomena selanjutnya terjadi pada rasio CAR yang mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi sebesar 14,95%, namun rasio ROA bank naik menjadi 0,60%. Pada tahun 2020 CAR mengalami kenaikan yang cukup tinggi menjadi 24,14%, tetapi hal sebaliknya terjadi pada ROA yang turun menjadi sebesar 0,41%. Pada tahun 2021 CAR kembali mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan turunnya ROA, hal tersebut terjadi seperti pada tahun 2019.

Pada tahun 2018 rasio FDR yang dihasilkan mengalami penurunan menjadi sebesar 89,85%, hal tersebut tidak diikuti dengan turunnya ROA yang mengalami kenaikan menjadi sebesar 0,54%. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2021, dimana penurunan FDR tidak diikuti dengan turunnya ROA. Ini jelas bertentangan dengan teori yang telah dibuktikan pada penelitian Agus Murdiyanto (2018) bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila FDR naik maka ROA juga akan naik, begitu pula sebaliknya<sup>10</sup>.

**Tabel 1.4**  
**Data DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, NOM, dan ROA**  
**PT. Bank Mega Syariah Periode 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>DPK</b> (Rp)	<b>NPF</b> (%)	<b>CAR</b> (%)	<b>BOPO</b> (%)	<b>FDR</b> (%)	<b>NOM</b> (%)	<b>ROA</b> (%)
2017	5103	2,75	22,19	89,16	91,05	1,28	1,56
2018	5723	1,96	20,54	93,84	90,88	0,56	0,93
2019	6578	1,49	19,96	93,71	94,53	0,68	0,89
2020	8258	1,38	24,15	85,52	63,94	1,57	1,74
2021	11715	0,97	25,59	64,64	62,84	2,06	4,08

<sup>9</sup> Made Anggreni and I Made Sadha Suardhika, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumn Tahun 2010-2012," *E-Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2014): 27–38.

<sup>10</sup> Agus Murdiyanto, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap ROA ( Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2012 - 2017 )," *Prosiding SENDI\_U 2018* (2018): 647.

Menurut penelitian Agus Murdiyanto (2018), menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap ROA<sup>11</sup>. Namun, dapat dilihat dari tabel 1.4, DPK pada PT. Bank Mega Syariah pada tahun 2018 dan 2019 terus-menerus naik, sedangkan ROA pada tahun tersebut terus-menerus mengalami penurunan. Seharusnya apabila DPK naik maka akan diikuti dengan ROA yang naik pula.

Rasio selanjutnya yaitu NPF, pada tahun 2018 dan 2019 terus mengalami penurunan, yang diikuti dengan turunnya ROA. Hal tersebut bertentangan dengan teori, menurut penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018) apabila NPF naik maka ROA akan turun, begitu pula sebaliknya<sup>12</sup>. Artinya, jika NPF pada tabel 1.4 turun, maka seharusnya ROA pada tabel tersebut akan naik.

Kemudian pada rasio BOPO ditemukan fenomena tahun 2019 mengalami penurunan tanpa disertai naiknya rasio ROA. BOPO yang semula 93,84% turun menjadi 93,71%, dan ROA dari yang semula 0,93% turun menjadi 0,89%. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Sabir M, Muhammad Ali dan Abd. Hammid Habbe (2012) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Jadi, apabila BOPO turun seperti yang terjadi pada tabel di atas, maka ROA yang dihasilkan akan naik.

Pada tahun 2019 FDR pada tabel 1.4 mengalami kenaikan, namun ROA pada tahun tersebut justru mengalami penurunan. Kemudian fenomena lain terjadi pada tahun 2020 hingga 2021, dimana FDR mengalami penurunan, sedangkan ROA mengalami kenaikan. Seharusnya apabila FDR naik, maka akan diikuti dengan kenaikan ROA, dan sebaliknya.

---

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 1–17.

**Tabel 1.5**  
**Data DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, NOM, dan ROA**  
**PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>DPK</b> (Rp)	<b>NPF</b> (%)	<b>CAR</b> (%)	<b>BOPO</b> (%)	<b>FDR</b> (%)	<b>NOM</b> (%)	<b>ROA</b> (%)
2017	7525	4,83	11,51	217,44	86,95	-11,57	-10,77
2018	6905	3,84	23,15	99,57	88,82	0,05	0,26
2019	8707	2,80	14,46	97,74	95,72	0,22	0,25
2020	7918	2,45	31,43	99,42	111,71	0,05	0,06
2021	7796	0,94	25,81	202,74	107,56	-7,37	-6,72

Berdasarkan tabel 1.5 DPK yang dihasilkan oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2018 mengalami penurunan, dari 7.525M menjadi 6.905M. Namun, pada tahun tersebut ROA yang dihasilkan naik, dari -10,77% menjadi 0,26%. Fenomena lain juga terjadi pada tahun 2019, dimana DPK mengalami kenaikan menjadi 8.707M, tetapi tidak diikuti dengan kenaikan ROA. ROA pada tahun tersebut turun menjadi 0,25%. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vita Tristingtyas dan Osmad Mutaher (2013) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA<sup>13</sup>. Sehingga, apabila DPK naik, maka ROA yang dihasilkan bank juga akan naik.

Selanjutnya, dapat diketahui NPF pada tahun 2019 mengalami penurunan, dari 3,84% menjadi 2,80% dan tidak diikuti dengan naiknya ROA yang justru turun dari yang semula 0,26% menjadi 0,25%. Hal yang demikian juga terjadi pada tahun 2021, dimana NPF pada tahun tersebut turun dari 2,45% menjadi 0,94%, tetapi ROA juga mengalami penurunan dari 0,06% menjadi -6,72%. Fenomena yang terjadi pada tabel diatas jelas bertentangan dengan hasil penelitian Nenda Nurjanah Niode dan Chabachib (2016), yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan, jadi apabila NPF naik maka ROA akan turun, begitu pula sebaliknya<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup> Vita Tristingtyas et al., "Jurnal Akuntansi Indo NE S I a 131 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Indonesia* 3, no. 2 (2013): 131–145.

<sup>14</sup> Nenda Nurjanah Niode and Chabachib, "Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015," *Diponegoro Journal of Management* 5, no. 3 (2016): 1–13.

Kemudian diketahui pada tahun 2020 CAR mengalami kenaikan yang semula 14,46% menjadi 31,43%, namun ROA mengalami penurunan yang semula 0,25% menjadi 0,06%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf (2017) yang mendapatkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif signifikan, jadi apabila CAR mengalami kenaikan, maka ROA juga akan mengalami kenaikan<sup>15</sup>.

Pada rasio BOPO tahun 2019 menunjukkan adanya penurunan dari yang semula 99,57% menjadi 97,74%, namun pada tahun tersebut ROA juga mengalami penurunan. ROA yang semula 0,26% menjadi 0,25%. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang ada yang telah didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Sabir M, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe (2012) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sehingga apabila BOPO turun, maka ROA akan naik, dan sebaliknya<sup>16</sup>.

Pada rasio selanjutnya, yaitu rasio FDR tahun 2019 hingga 2020 yang terus mengalami kenaikan, namun pada tahun tersebut kinerja ROA justru mengalami penurunan. Fenomena ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Sabir M, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe (2012) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga jika FDR naik maka ROA yang dihasilkan akan naik juga<sup>17</sup>.

Kemudian pada rasio NOM juga ditemukan sebuah fenomena yang bertentangan dengan teori yang ada. Fenomena tersebut terjadi pada tahun 2019 dimana NOM mengalami kenaikan, namun ROA yang dihasilkan bank turun. NOM dari yang semula 0,05% menjadi 0,22% dan ROA yang semula 0,26% menjadi 0,25%. Menurut teori yang ada dan telah dibuktikan dalam penelitian Muh. Sabir M, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe (2012) menyatakan bahwa NOM berpengaruh positif terhadap ROA sehingga apabila NOM naik maka akan diikuti dengan kenaikan NOM juga<sup>18</sup>.

---

<sup>15</sup> Muhammad Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 13, no. 2 (2017): 141–151, <http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/53>.

<sup>16</sup> M. Muh Sabir, Muhammad Ali, and Abd. Hamid Habbe, "The Influence of Ratio Financial Results For Bank of Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia," *Jurnal Analisis* 1, no. 1 (2012): 79–86.

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Ibid.

**Tabel 1.6**  
**Data DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, NOM, dan ROA**  
**PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>DPK</b> (Rp)	<b>NPF</b> (%)	<b>CAR</b> (%)	<b>BOPO</b> (%)	<b>FDR</b> (%)	<b>NOM</b> (%)	<b>ROA</b> (%)
2017	5498	4,18	19,20	99,20	82,44	2,44	0,02
2018	4543	3,65	19,31	99,45	93,40	3,17	0,02
2019	5087	4,05	15,25	99,60	93,48	2,59	0,04
2020	2080	4,95	22,22	97,73	196,73	1,94	0,04
2021	4595	4,66	23,74	180,25	92,97	1,66	-5,48

Berdasarkan pada tabel 1.6 DPK pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 4.543M, namun ROA memperoleh hasil yang tetap dari tahun sebelumnya sebesar 0,02%. Selanjutnya pada tahun 2020 juga terjadi fenomena yang sama, dimana DPK mengalami penurunan dan diikuti dengan ROA yang menunjukkan hasil yang sama dari tahun sebelumnya. Fenomena lain terjadi pada tahun 2021 dimana DPK mengalami kenaikan menjadi 4.595M, namun ROA yang dihasilkan bank mengalami penurunan menjadi -5,48%. Ini berbeda dengan teori yang ada, dimana DPK berpengaruh positif terhadap ROA seperti yang telah dibuktikan pada penelitian Agus Murdiyanto (2018)<sup>19</sup>.

Kemudian fenomena lain yang bertentangan dengan teori juga terjadi pada rasio NPF tahun 2018 hingga tahun 2021. Pada tahun 2018 NPF turun namun ROA yang dihasilkan tetap. Selanjutnya pada tahun 2019 hingga 2020 NPF mengalami kenaikan namun ROA pada tahun 2019 mengalami kenaikan dan pada tahun 2020 ROA yang dihasilkan tetap. Pada tahun selanjutnya, di tahun 2021 NPF mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan naiknya ROA, ROA pada tahun tersebut justru ikut turun. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nike Nurvarida (2017) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA bank<sup>20</sup>. Sehingga apabila NPF naik maka ROA yang dihasilkan akan turun.

<sup>19</sup> Murdiyanto, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap ROA ( Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2012 - 2017 )."

<sup>20</sup> Nike Nurvarida, "Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR Dan NOM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016," *Institut Agama Islam Negeri Salatiga* (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017).

Selanjutnya pada rasio CAR pada tabel 1.6 juga bertentangan dengan teori yang ada. Pada tahun 2018 CAR mengalami kenaikan, namun ROA yang dihasilkan tetap. Kemudian pada tahun 2019 CAR yang dihasilkan turun, akan tetapi ROA bank naik. Pada tahun 2020 CAR mengalami kenaikan, tetapi ROA yang dihasilkan tetap. Dan pada tahun 2021 CAR kembali mengalami kenaikan namun ROA yang dihasilkan justru turun hingga menunjukkan hasil yang negatif. Ini jelas bertentangan dengan teori yang telah dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Salman Al Parisi (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA<sup>21</sup>. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, apabila CAR naik maka ROA juga akan naik.

Kemudian pada tabel 1.6 menunjukkan bahwa mulai tahun 2018 hingga tahun 2020 rasio BOPO terus-menerus mengalami kenaikan, namun pada rasio ROA tidak terus mengalami penurunan seperti yang dinyatakan oleh teori. ROA pada tahun 2018 menunjukkan hasil yang tetap, kemudian tahun 2019 ROA mengalami kenaikan dan pada tahun 2020 ROA menunjukkan hasil yang tetap. Ini jelas bertentangan dengan teori yang telah dibuktikan dalam penelitian Nike Nurvarida (2017) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Tahun 2018 dan 2020 terjadi fenomena yang sama pada rasio FDR, dimana kenaikan FDR tidak diimbangi dengan kenaikan yang terjadi pada rasio ROA. Hal ini bertentangan dengan teori yang telah dibuktikan pada penelitian Agus Murdiyanto (2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga apabila FDR naik, maka ROA bank juga akan naik.

Pada tahun 2018 rasio NOM mengalami kenaikan, namun ROA diperoleh hasil yang tetap pada tahun tersebut. Kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan dan ROA pada tabel mengalami kenaikan. Selanjutnya pada tahun 2020 NOM kembali mengalami penurunan, namun ROA pada tabel 1.6 menunjukkan bahwa ROA yang dihasilkan tetap. Hal ini tidak sesuai dengan

---

<sup>21</sup> Salman Al-Parisi, "Determinan Kinerja Keuangan Bank Uum Syariah Di Indonesia," *Ikonomika* 2, no. 1 (2017): 41–52, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/download/900/pdf>.

teori yang ada seperti yang dibuktikan pada penelitian Muh. Sabir M, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe (2012)<sup>22</sup>.

**Tabel 1.7**  
**Data DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, NOM, dan ROA**  
**PT. BCA Syariah 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>DPK</b> (Rp)	<b>NPF</b> (%)	<b>CAR</b> (%)	<b>BOPO</b> (%)	<b>FDR</b> (%)	<b>NOM</b> (%)	<b>ROA</b> (%)
2017	4736	0,04	29,4	87,2	88,5	1,2	1,2
2018	5506	0,28	24,3	87,4	89	1,2	1,2
2019	6204	0,26	38,3	87,6	91	1,2	1,2
2020	6848	0,01	45,3	86,3	81,3	1,2	1,1
2021	7677	0,01	41,4	84,8	81,4	1,2	1,1

Berdasarkan tabel 1.7 DPK yang diperoleh PT. BCA Syariah tahun 2018 hingga 2021 terus-menerus mengalami kenaikan. Akan tetapi kenaikan tersebut tidak diimbangi dengan naiknya ROA yang dihasilkan. Pada tahun 2018 hingga 2019 ROA menunjukkan hasil yang tetap. Selanjutnya pada tahun 2020 ROA yang dihasilkan turun. Dan pada tahun 2021, ROA kembali menunjukkan hasil yang tetap dari tahun sebelumnya. Ini tentu tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya apabila DPK naik maka ROA juga akan mengalami kenaikan, seperti yang telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Vita Tristingtyas dan Osmad Mutaher (2013) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan<sup>23</sup>.

Pada rasio selanjutnya yaitu NPF, dalam tabel tersebut NPF pada tahun 2018 hingga 2019 terus menerus mengalami kenaikan. Akan tetapi, ROA yang dihasilkan tetap. Selanjutnya, pada tahun 2020 NPF pada tabel turun, dan juga diikuti dengan turunnya ROA. Hal ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA sehingga apabila NPF naik, maka

---

<sup>22</sup> Muh Sabir, Ali, and Habbe, "The Influence of Ratio Financial Results For Bank of Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia."

<sup>23</sup> Tristingtyas et al., "Jurnal Akuntansi Indo N E S I a 131 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."

ROA akan naik pula, seperti yang dibuktikan dalam penelitian Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018)<sup>24</sup>.

Rasio CAR pada tahun 2018 dan 2021 menunjukkan fenomena yang sama, yaitu turunnya CAR tidak diikuti dengan turunnya ROA, ROA menunjukkan hasil yang tetap. Kemudian pada tahun 2019 CAR mengalami kenaikan, namun ROA menunjukkan hasil yang tetap. Selanjutnya pada tahun 2020, CAR kembali naik namun ROA bank tersebut turun. Ini berbeda dengan teori yang ada, dimana apabila CAR naik maka ROA juga akan naik, begitu pula sebaliknya.

Kemudian pada rasio BOPO tahun 2018 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan, tetapi ROA menunjukkan hasil yang tetap. Selanjutnya pada tahun 2020 BOPO menunjukkan adanya penurunan yang tidak diikuti dengan naiknya ROA. Dan pada tahun 2021 BOPO kembali turun tetapi ROA menunjukkan hasil yang tetap. Hal ini berbeda dengan teori yang ada yang telah dibuktikan dalam penelitian Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin (2015), yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sehingga apabila BOPO naik maka ROA akan turun<sup>25</sup>.

Selanjutnya pada rasio FDR tahun 2018, 2019 dan 2021 mengalami fenomena yang sama, dimana rasio FDR yang mengalami kenaikan tidak diikuti dengan naiknya rasio ROA. Hal ini berbeda dengan teori yang dibuktikan dalam penelitian Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga apabila FDR naik maka akan diikuti dengan kenaikan ROA<sup>26</sup>.

Dan yang terakhir pada rasio NOM, dimana pada rasio tersebut menunjukkan hasil yang tetap setiap tahunnya. Akan tetapi pada tahun 2020, rasio ROA mengalami penurunan. Hasil pada tabel tersebut berbeda dengan teori yang ada dan telah dibuktikan dalam penelitian Muhammad Yusuf (2017) yang

---

<sup>24</sup> Almunawwaroh and Marlina, "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia."

<sup>25</sup> Sri Muliawati and Moh. Khoiruddin, "Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Management Analysis Journal* 3, no. 2 (2014): 1–6.

<sup>26</sup> Almunawwaroh and Marlina, "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia."



menyatakan bahwa NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga jika NOM naik, maka ROA akan naik juga<sup>27</sup>.

Dari uraian-uraian setiap tabel di atas dapat diketahui bahwa ditemukan hasil yang berbeda pada masing-masing variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Hal ini berarti masih terdapat inkonsistensi antara teori dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Padahal antara teori dengan penelitian yang telah dilakukan seharusnya ditemukan hasil yang konsisten. Oleh karena itu, adanya penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian kembali pada teori-teori yang ada dengan menggunakan objek penelitian dan kurun waktu yang berbeda. Dengan tetap menggunakan variabel dependen yang sama yaitu ROA, dan variabel independennya adalah DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR dan NOM.

Berdasarkan pada pembahasan latar belakang di atas maka penulis mengambil penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Tidak Lancar, Kepemilikan Modal, Biaya Operasional, Kemampuan Bank Menyalurkan Dana dan Tindakan Profesional Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas penulis dapat merumuskan beberapa poin yaitu :

1. Bagaimana pengaruh DPK terhadap ROA pada bank umum syariah?
2. Bagaimana pengaruh NPF terhadap ROA pada bank umum syariah?
3. Bagaimana pengaruh CAR terhadap ROA pada bank umum syariah?
4. Bagaimana pengaruh BOPO berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah?
5. Bagaimana pengaruh FDR berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah?
6. Bagaimana pengaruh NOM berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah?
7. Bagaimana pengaruh DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah?

---

<sup>27</sup> Yusuf, “Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.”

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berikut uraian dari tujuan dilakukan penelitian ini :

1. Guna mengetahui apakah DPK berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah
2. Guna mengetahui apakah NPF berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah.
3. Guna mengetahui apakah CAR berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah.
4. Guna mengetahui apakah BOPO berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah.
5. Guna mengetahui apakah FDR berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah.
6. Guna mengetahui apakah NOM berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah.
7. Guna mengetahui apakah DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat secara teoritis, yaitu :
  - a. Memberikan pembuktian tentang hubungan DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR dan NOM terhadap kinerja ROA bank umum syariah.
  - b. Dapat menambah pemahaman mengenai konsep-konsep yang telah dipelajari dengan membandingkan dalam praktik perbankan khususnya yang berkaitan dengan tema bank umum syariah dan profitabilitas bank umum syariah.
  - c. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian lebih lanjut berkaitan dengan topik yang sama.
2. Manfaat bagi lembaga perbankan, yaitu :

Pada penelitian ini bertujuan agar dapat menjadi pertimbangan bagi pihak bank dalam melakukan pengambilan keputusan terhadap kebijakan pembiayaan serta pengelolaan aset

lainnya yang dapat berpengaruh pada kinerja bank terutama pada kinerja profitabilitas.

3. Manfaat bagi nasabah, investor dan masyarakat :

Dapat memberikan kontribusi yang positif dalam memberikan informasi mengenai kondisi perbankan syariah kepada masyarakat dan dalam rangka mensosialisasikan kepada masyarakat.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis menggunakan pedoman penulisan proposal skripsi yang terdapat di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Sistematika penulisan proposal skripsi ini terdiri dari beberapa bab seperti yang diuraikan di bawah ini :

##### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab I berisi tentang latar belakang masalah dipilihnya tema penelitian ini, selanjutnya rumusan masalah yang menjadi inti dari sebuah penelitian, kemudian tujuan masalah dan manfaat dilakukannya penelitian ini.

##### **BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab II menguraikan tentang landasan teori sebagai dasar pada penelitian, selanjutnya terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritik dan pengembangan hipotesis dalam penelitian.

##### **BAB III            METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III membahas mengenai jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

##### **BAB IV            ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV membahas mengenai data sampel penelitian, analisis data yang digunakan, serta pembahasan dari hasil analisis data yang telah diolah dengan menggunakan perangkat lunak.

##### **BAB V            PENUTUP**

Dalam bab V berisi mengenai kesimpulan, saran, serta dicantumkan keterbatasan dalam penelitian dengan harapan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Bank Syariah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dijelaskan bahwa, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak<sup>28</sup>. Untuk selanjutnya yang dimaksud bank syariah yaitu suatu lembaga intermediasi keuangan dan penyedia jasa keuangan yang menjalankan usahanya berdasarkan atas prinsip syariah yakni adil, hanya membiayai sektor usaha yang halal, terhindar dari *riba*, *gharar* dan *maysir*.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank syariah berpedoman pada aturan dan norma dalam Islam, diantaranya yaitu :

1. Terbebas dari *riba* (bunga),
2. Terbebas dari *maysir* (kegiatan-kegiatan spekulatif yang tidak produktif seperti perjudian),
3. Terbebas dari *bathil* (hal-hal yang tidak sah),
4. Hanya membiayai sektor usaha yang halal<sup>29</sup>.

Berikut salah satu ayat Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi bank syariah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya :

QS. Ali Imran 3:130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

---

<sup>28</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan,” *Lembaran Negara Republik Indonesia*, 1998, <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>.

<sup>29</sup> Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*.

Ayat tersebut menjelaskan mengenai adanya larangan praktik *riba* yang dilakukan dengan berbagai macam cara. Ayat tersebut menjadi pedoman bagi bank syariah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Dimana pada bank syariah tidak menggunakan unsur *riba* untuk beragam akad yang dimiliki, akan tetapi bank syariah menggunakan sistem bagi hasil yang jelas berbeda dengan sistem bunga pada bank konvensional yang mengandung *riba*<sup>30</sup>.

Sebagai suatu lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan, banyak masyarakat yang telah mengetahui akan kedua hal tersebut. Akan tetapi bank syariah juga memiliki fungsi lainnya yang harus diketahui juga oleh masyarakat. Adapun fungsi dari bank syariah yaitu :

1. Badan usaha (*baitul tamwil*), seperti :
  - a. Bank syariah sebagai manajer investasi, sehingga dapat menghimpun dana dari investor yang surplus dana.
  - b. Bank syariah sebagai investor, sehingga dapat menyalurkan dana yang dimiliki melalui kegiatan investasi yang memiliki prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa.
  - c. Bank syariah sebagai penyedia jasa perbankan, sehingga dapat menyediakan jasa berupa jasa keuangan dengan prinsip *wakalah*, *kafalah*, *hiwalah*, *rahn*, *qardh*, *sharf*; jasa non keuangan seperti *safe deposit box* / *wadi'ah yad amanah*; dan pelayanan jasa keagenan menggunakan prinsip *mudharabah muqayyadah*.
2. Badan sosial (*baitul maal*)

Sebagai pengelola dana zakat, infak dan sadaqah, serta sebagai penyalur pinjaman kebajikan (*qardhul hasan*) merupakan fungsi badan sosial pada bank syariah<sup>31</sup>.

---

<sup>30</sup> A.Suciah, "Pengaruh Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016," *Repository Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), <http://repository.uin-alauddin.ac.id/8750/1/A.Suciah.PDF>.

<sup>31</sup> Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*.

### 2.1.2 Bank Umum Syariah di Indonesia

Bank syariah yang didirikan pertama kali di Indonesia yaitu Bank Muamalat pada tanggal 1 November 1991 dan resmi beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992. Pada masa ini perbankan syariah di Indonesia belum mendapat perhatian, sehingga dalam kegiatan operasionalnya hanya berlandaskan UU No. 7 Tahun 1992 yang tidak disertai adanya rincian landasan hukum dan usaha apa saja yang boleh dijalankan oleh bank syariah.

Hingga pada tahun 1998, UU No. 7 Tahun 1992 mengalami penyempurnaan yang tertuang pada UU No. 10 Tahun 1998. UU tersebut membahas tentang *dual banking system* yang dianut Indonesia, yaitu perbankan konvensional dan syariah. Hal ini disambut baik dengan mulai didirikannya beberapa bank syariah yang telah ada di Indonesia, yaitu Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, dan lain-lain.

Selanjutnya, perbankan syariah di Indonesia terus-menerus mengalami perkembangan yang ditandai dengan berlakunya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada tanggal 16 Juli 2008. Sejak mulai diberlakukannya UU tersebut menyebabkan jumlah BUS meningkat dalam kurun waktu 2 tahun (2009-2010) yang semula hanya terdapat 5 BUS menjadi 11 BUS<sup>32</sup>. Pada tahun 2021, bank umum syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan yaitu terdapat 15 BUS<sup>33</sup>.

Penelitian ini menggunakan populasi Bank Umum Syariah di Indonesia dan sampel yang digunakan yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2017-2021 dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut tabel 2.1 yang merupakan daftar Bank Umum Syariah di Indonesia dalam penelitian ini :

---

<sup>32</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Sejarah Perbankan Syariah."

<sup>33</sup> OJK, "Statistik Perbankan Syariah 2021."

**Tabel 2.1**

**Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2017-2021**

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT. Bank Mega Syariah
6.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.
7.	PT. Bank Syariah Bukopin
8.	PT. Bank BCA Syariah
9.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK

Tahun 2017-2021 yang telah diolah, 2022

**2.1.3 Penilaian Kesehatan Bank**

Penilaian kesehatan bank merupakan hasil akhir dari pengaturan dan pengawasan dalam perbankan yang dapat menunjukkan kinerja perbankan nasional. Dalam melakukan penilaian kesehatan bank, manajemen bank harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip umum seperti, berorientasi pada risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi serta komprehensif dan terstruktur.

Penilaian kesehatan bank dapat dikategorikan kedalam 4 (empat) predikat, yaitu :

1. Sehat,
2. Cukup sehat,
3. Kurang sehat, dan
4. Tidak sehat<sup>34</sup>.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Bab III tentang Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Secara Individual Pasal 6 yang menyatakan bahwa Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut :

1. Profil risiko (*risk profile*);
2. *Good Corporate Governance* (GCG);

---

<sup>34</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan: Konvensional Dan Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana, 2015).

3. Rentabilitas (*earnings*); dan
4. Permodalan (*capital*)<sup>35</sup>.

Cakupan penilaian tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Profil risiko (*risk profile*)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa, Penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu :

- a. risiko kredit;
- b. risiko pasar;
- c. risiko likuiditas;
- d. risiko operasional;
- e. risiko hukum;
- f. risiko stratejik;
- g. risiko kepatuhan; dan
- h. risiko reputasi<sup>36</sup>

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Terdapat tiga (3) aspek penting dalam penilaian GCG menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) yaitu *governance structure, governance process, dan governance output*.

3. Rentabilitas (*earnings*)

Dalam melakukan penilaian terhadap rentabilitas, bank dapat menggunakan *return on asset* (ROA) dan *net interest margin* (NIM).

---

<sup>35</sup> Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank," *Peraturan Bank Indonesia* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2011), <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum/96.pdf>.

<sup>36</sup> Ibid.



#### 4. Permodalan (*capital*)

Dalam melakukan penilaian terhadap kecukupan modal bank dapat menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut kebijakan yang telah ditetapkan Bank Indonesia, minimum rasio CAR suatu bank yaitu sebesar 8%<sup>37</sup>.

##### 2.1.4 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan seluruh modal yang dimiliki untuk memperoleh laba pada periode tertentu. Kemudian yang dimaksud dengan rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kinerja bank syariah dalam memperoleh laba bank melalui hal-hal yang berkaitan dengan modal, jumlah aktiva yang dimiliki bank dan penjualan<sup>38</sup>. Pada bank syariah dalam memperoleh profitabilitas dapat berpedoman pada QS. An-Nisa 4:161

وَأَخَذَهُمُ الرَّبُّ وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكَلِهِمْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya :

*“Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.”*

Ayat di atas menjelaskan tentang larangan menjalankan praktik yang mengandung riba. Dan mereka yang masih saja menjalankan praktik riba, Allah SWT akan memberi siksaan yang pedih pada orang-orang tersebut<sup>39</sup>. Pada bank syariah dalam memperoleh keuntungan (profit) harus terhindar dari riba. Oleh karena itu, untuk memperoleh profit bank syariah menjalankan kegiatan operasional dengan menggunakan akad-akad yang dapat menghasilkan bagi hasil sehingga bank syariah dapat menghasilkan profit dan tetap berpedoman pada syariat Islam.

---

<sup>37</sup> Fahmi, *Manajemen Perbankan: Konvensional Dan Syariah*.

<sup>38</sup> Fitriyah and Ulfi Kartika, *Financial Ratio to Distinguish Islamic Banks, Islamic Business Unit and Conventional Banks in Indonesia* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012).

<sup>39</sup> A.Suciah, “Pengaruh Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016.”

Untuk menghitung kinerja profitabilitas yang dihasilkan bank syariah dapat menggunakan rasio profitabilitas. Berikut macam-macam rasio profitabilitas pada bank syariah yang dapat digunakan<sup>40</sup> :

1. *Return On Assets* (ROA)
2. *Return On Equity* (ROE)
3. Profit Margin (PM)
4. *Return On Deposits* (ROD)
5. *Return On Shareholder Contributed Capital* (ROSC)
6. *Net Operating Margin* (NOM)

Profitabilitas yang dihasilkan oleh bank syariah dapat dipengaruhi oleh dua (2) faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014), yang termasuk kedalam faktor eksternal meliputi struktur pasar, regulasi dalam perbankan, pertumbuhan pasar, suku bunga bank, dan inflasi. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi ROA dapat dilihat dari karakteristik bank syariah yang meliputi akualitas aset yang dimiliki bank, produk pembiayaan yang dimiliki bank, tingkat likuiditas dan tingkat permodalan<sup>41</sup>.

Selanjutnya faktor internal dan eksternal pada penelitian ini yaitu :

1. Faktor Internal, yang meliputi :
  - a. Dana Pihak Ketiga (DPK)
  - b. *Non Performing Financing* (NPF)
  - c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
  - d. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
  - e. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
2. Faktor Eksternal, yang meliputi :
  - a. *Net Operating Margin* (NOM)

---

<sup>40</sup> Fitriyah and Kartika, *Financial Ratio to Distinguish Islamic Banks, Islamic Business Unit and Conventional Banks in Indonesia*.

<sup>41</sup> Slamet Riyadi and Agus Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing Deposit to Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Accounting Analysis Journal* 3, no. 4 (2014): 466–474.

### 2.1.5 Return On Assets (ROA)

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan seberapa besar laba bersih yang akan diperoleh dengan total aset perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan keuntungan bersih setelah pajak dari keseluruhan jumlah aset bank syariah. Rasio ini berguna sebagai pengukur seberapa besar tingkat pengembalian aset yang dimiliki suatu perusahaan<sup>42</sup>. Berikut rumus dari *return on assets* (ROA)<sup>43</sup> :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Berikut tabel kriteria penilaian ROA menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007<sup>44</sup> :

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Penilaian ROA**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	ROA > 1,450%	Sangat Baik
2	1,215% < ROA ≤ 1,450%	Baik
3	0,999% < ROA ≤ 1,215%	Cukup Baik
4	0,765% < ROA ≤ 0,999%	Kurang Baik
5	ROA ≤ 0,765%	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007

### 2.1.6 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008, “dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing”. Sumber dana terbesar pada bank syariah ternyata berasal dari dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK). Dana ini menjadi yang paling diandalkan oleh bank syariah, besarnya dari seluruh dana yang dimiliki oleh bank bisa mencapai 80-90%. Semakin besar DPK yang dihimpun, maka aset yang dikelola

---

<sup>42</sup> Fitriyah and Kartika, *Financial Ratio to Distinguish Islamic Banks, Islamic Business Unit and Conventional Banks in Indonesia*.

<sup>43</sup> Fahmi, *Manajemen Perbankan: Konvensional Dan Syariah*.

<sup>44</sup> Bank Indonesia, “Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah,” 2007, [https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/se\\_092407.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/se_092407.aspx).

bank juga akan semakin besar pula, dengan demikian bank syariah dapat menghasilkan laba yang lebih besar pula dari dana dikelolanya<sup>45</sup>.

Dalam mengelola dana pihak ketiga, bank syariah berpedoman pada :

QS. An-Nisa 4:58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya :

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk menunaikan setiap amanat kepada ahlinya dengan sempurna tanpa dikurangi ataupun ditunda-tunda. Amanat tersebut dapat berupa hak-hak Allah terhadap hamba-Nya. Dan Allah menyuruh untuk menunaikan perkara yang dianjurkan serta melarang untuk menunaikan perkara yang telah dilarang dalam ayat tersebut yang dapat diambil sebagai pelajaran dan dapat diamalkan.

Dana pihak ketiga dapat diperoleh dengan cara menghimpun dana masyarakat yang berupa :

#### 1. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan pada bank yang berasal dari masyarakat dan dapat dilakukan penarikan sewaktu-waktu menggunakan buku tabungan atau ATM. Selanjutnya pada bank syariah terdapat tabungan syariah, yang dapat dijelaskan sebagai sebuah tabungan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah<sup>46</sup>.

---

<sup>45</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah*, Seri Diser. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, LP2M UIN Walisongo, 2015).

<sup>46</sup> Rosmiah Nasution, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2014-2017,” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, 2021).

## 2. Giro

Giro merupakan simpanan masyarakat pada bank yang dapat dilakukan penarikan menggunakan bilyet giro, cek, pemindah bukuan atau sarana perintah bayar yang lain, serta waktu penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Melalui fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro telah dinyatakan bahwa giro diperbolehkan dalam syariah dengan menggunakan prinsip wadiah dan mudharabah<sup>47</sup>.

## 3. Deposito

Deposito merupakan simpanan masyarakat pada bank yang besaran simpanannya ditentukan oleh bank dan jangka waktu penarikannya dilakukan pada waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dengan pihak bank. Deposito telah disetujui oleh Dewan Syariah Nasional melalui fatwa No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang deposito. Dalam fatwa tersebut dijelaskan bahwa bank syariah dapat menjalankan deposito syariah dengan menggunakan prinsip mudharabah<sup>48</sup>

### **2.1.7 Pembiayaan Tidak Lancar / *Non Performing Financing* (NPF)**

Pembiayaan tidak lancar atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang diakibatkan dari tidak ditepatinya pembayaran angsuran sesuai jadwal oleh nasabah yang tidak memenuhi persyaratan dalam akad. Pembiayaan tidak lancar memiliki potensi untuk merugikan bank dan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank tersebut. Pembiayaan tidak lancar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti :

1. Faktor Internal, seperti :
  - a. Kurangnya pemahaman pihak bank mengenai bisnis yang dijalankan oleh nasabah.
  - b. Pihak bank kurang melakukan evaluasi terhadap keuangan nasabah.
  - c. Kesalahan dalam melakukan setting fasilitas pembiayaan.
  - d. Perhitungan modal kerja yang diberikan tidak berdasarkan pada usaha yang dijalankan nasabah.

---

<sup>47</sup> Ibid.

<sup>48</sup> Ibid.

- e. Terlalu optimis dalam membuat proyeksi penjualan dari usaha nasabah.
  - f. Dalam membuat proyeksi penjualan kurang memperhitungkan aspek kompetitor dan kebiasaan bisnis dari nasabah.
  - g. Tidak memperhitungkan aspek marketebel pada aspek jaminan
  - h. Supervisi dan monitoring yang dimiliki bank lemah.
  - i. Terjadi erosi mental, hal ini biasanya terjadi karena adanya pengaruh timbal balik antara nasabah dengan pihak bank sehingga terjadi pemberian pembiayaan yang tidak memperhatikan praktik perbankan yang sehat.
2. Faktor Eksternal, seperti :
- a. Karakter yang dimiliki nasabah tidak amanah, biasanya nasabah memiliki karakter yang tidak jujur ketika memberikan informasi dan laporan kegiatannya pada pihak bank
  - b. Nasabah melakukan *side streaming* dana pembiayaan
  - c. Nasabah tidak mampu mengelola dana pembiayaan yang mengakibatkan usaha yang dikelola nasabah kalah dalam persaingan usaha
  - d. Usaha yang dijalankan nasabah adalah usaha baru
  - e. Bidang usaha yang dijalankan nasabah telah jenuh
  - f. Nasabah tidak mampu menangani masalah yang muncul dalam usaha yang dijalanannya
  - g. Meninggalnya *key person* usaha yang sedang mendapat pembiayaan dari bank
  - h. Terjadi perselisihan antara para direksi usaha yang dijalankan
  - i. Terkena dampak bencana alam
  - j. Adanya suatu kebijakan baru yang dapat berdampak pada usaha yang dijalankan nasabah.

Selain faktor-faktor di atas masih terdapat faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya pembiayaan tidak lancar pada bank, faktor tersebut yaitu faktor fiktif. Faktor fiktif terjadi akibat karena adanya manipulasi pada data permohonan dan jaminan, hal tersebut dapat dilakukan oleh nasabah ataupun pihak bank itu sendiri.

Agar pembiayaan tidak lancar pada suatu bank tidak terjadi secara terus menerus dan mengakibatkan bank mengalami kerugian, maka dapat diambil langkah penyelamatan. Salah satu langkah penyelamatan yang dapat dilakukan pihak bank yaitu dengan cara Restrukturisasi Pembiayaan. Restrukturisasi pembiayaan merupakan langkah yang dapat dilakukan bank agar dapat membantu nasabah dalam menyelesaikan kewajiban angsurannya yang tertunda, melalui :

1. Dilakukan penjadwalan kembali (*rescheduling*), dapat dilakukan dengan cara mengubah jadwal pembayaran atau mengubah jangka waktu pada angsuran nasabah.
2. Persyaratan kembali (*reconditioning*), dapat dilakukan pada sebagian atau seluruh persyaratan dari pembiayaan tanpa adanya tambahan pada sisa pokok angsuran nasabah. Dapat dilakukan dengan :
  - a. Mengubah jadwal pembayaran angsuran nasabah
  - b. Mengubah jumlah angsuran yang harus dibayar nasabah
  - c. Mengubah jangka waktu pembayaran angsuran nasabah
  - d. Mengubah nisbah pada pembiayaan yang menggunakan akad *mudharabah* atau *musyarakah*
  - e. Mengubah proyeksi pada pembiayaan yang menggunakan akad *mudharabah* atau *musyarakah*
  - f. Memberikan potongan kepada nasabah.
3. Penataan kembali (*restructuring*) dapat dilakukan dengan mengubah persyaratan pembiayaan yang telah disepakati sebelumnya, dengan cara :
  - a. Pada fasilitas pembiayaan dapat dilakukan penambahan dana
  - b. Mengkonversi pada akad pembiayaan
  - c. Mengkonversi pembiayaan yang diberikan menjadi sebuah surat berharga syariah yang memiliki jangka waktu menengah
  - d. Mengkonversi pembiayaan yang diberikan menjadi modal sementara pada usaha yang dijalankan nasabah, yang selanjutnya dapat disertai dengan *rescheduling* atau *reconditioning*.

Restrukturisasi dapat dilakukan oleh bank dengan kriteria nasabah sebagai berikut :

- a. Kemampuan membayar angsuran nasabah mengalami penurunan
- b. Prospek usaha yang dimiliki nasabah dikatakan baik dan akan mampu memenuhi kewajiban angsuran setelah adanya restrukturisasi.

Berikut landasan syariah yang mendukung adanya restrukturisasi pada pembiayaan bermasalah yaitu<sup>49</sup> :

QS. Al-Baqarah 2:280

وَأِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :

*“Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.*

Besarnya pembiayaan bermasalah dalam bank syariah dapat diukur menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Rasio NPF yang tinggi dari bank syariah maka semakin besar risiko pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank syariah tersebut. Sehingga akan berpengaruh buruk pada laba (profit) dari bank tersebut yang nantinya dapat menurunkan rasio ROA yang dihasilkan<sup>50</sup>. Di bawah ini merupakan tabel kriteria penilaian NPF menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007<sup>51</sup> :

---

<sup>49</sup> Suhaimi and Asnaini, “Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah,” *AL-INTAJ* 4, no. September (2018): 176–191.

<sup>50</sup> Yusuf, “Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.”

<sup>51</sup> Bank Indonesia, “Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.”



**Tabel 2.3**  
**Kriteria Penilaian NPF**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$NPF \leq 7\%$	Sangat Baik
2	$7\% < NPF \leq 10\%$	Baik
3	$10\% < NPF \leq 13\%$	Cukup Baik
4	$13\% < NPF \leq 16\%$	Kurang Baik
5	$NPF > 16\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019

Selanjutnya, yang dimaksud NPF Net merupakan perhitungan NPF yang telah dikurangi dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Berikut rumus dari NPF Net<sup>52</sup> :

NPF Net :

$$\frac{\text{Penyediaan dana bermasalah} - \text{PPAP Total penyediaan dana}}{\text{Total penyediaan dana}} \times 100\%$$

### 2.1.8 Kepemilikan Modal / *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki yang digunakan untuk membiayai kegiatan bank yang mengandung risiko. Bank yang memiliki rasio CAR sebesar 8% maka dapat dinilai sebagai bank yang berada di posisi sehat<sup>53</sup>. Rasio CAR yang tinggi pada bank syariah dinilai mampu menanggung risiko yang timbul dari setiap pembiayaan/kredit yang disalurkan oleh bank. Dengan demikian, bank dapat meningkatkan pembiayaan/kredit yang disalurkan sehingga laba (profit) yang akan diterima bank juga meningkat<sup>54</sup>.

Berikut rumus CAR<sup>55</sup> :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

<sup>52</sup> S Sutiana, "Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Terhadap Pembiayaan Musyarakah Periode Tahun 2015-2019," *JYRS: Journal of Youth Research and Studies* (2021), <https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/JS/article/view/2039>.

<sup>53</sup> Fahmi, *Manajemen Perbankan: Konvensional Dan Syariah*.

<sup>54</sup> Murdiyanto, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap ROA ( Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2012 - 2017 )."

<sup>55</sup> Fahmi, *Manajemen Perbankan: Konvensional Dan Syariah*.

Berikut tabel kriteria penilaian CAR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007<sup>56</sup>:

**Tabel 2.4**  
**Kriteria Penilaian CAR**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$CAR \geq 15\%$	Sangat Baik
2	$13,5\% \leq CAR < 15\%$	Baik
3	$12\% \leq CAR < 13,5\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq CAR < 12\%$	Kurang Baik
5	$CAR < 8\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran OJK No. 28/SEOJK.03/2019

Dalam kegiatan permodalan pada bank syariah harus terhindar dari riba sebagaimana telah tertuang dalam ayat sebagai berikut :

QS. Al-Baqarah 2:279

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya :

*“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.*

Modal bank syariah berasal dari modal inti dan modal pelengkap, berikut penjelasannya :

1. Modal inti, yang terdiri atas :
  - a. Modal disetor
  - b. Agio saham
  - c. Modal sumbangan
  - d. Cadangan umum
  - e. Cadangan tujuan
  - f. Laba yang ditahan

<sup>56</sup> Bank Indonesia, “Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.”

- g. Laba tahun lalu
  - h. Laba tahun berjalan
2. Modal pelengkap, yang terdiri atas :
- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap
  - b. Cadangan penghapusan aktiva produktif
  - c. Modal pinjaman
  - d. Pinjaman subordinasi<sup>57</sup>

### 2.1.9 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Suatu lembaga atau organisasi dapat dikatakan berhasil apabila mereka dapat mengelola sumber daya yang ada untuk menghasilkan sebuah produk secara efisien. Dalam mengukur tingkat efisiensi lembaga/organisasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan *input* dan *output*. *Input* yang diproses dengan faktor produksi tertentu akan menghasilkan *output* yang optimal, sehingga efisiensi dapat tercapai dan suatu proses usaha yang dilakukan bisa lebih produktif. Berikut kriteria dari suatu sistem produksi yang efisien :

1. Dapat meminimalkan biaya yang digunakan untuk menghasilkan *output* dalam jumlah yang sama.
2. Dapat memaksimalkan jumlah produksi dengan menggunakan biaya yang sama<sup>58</sup>.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang efisiensi, seperti pada ayat berikut<sup>59</sup> :

QS. Al-Isra 17:26

وَأْتِ دَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا

---

<sup>57</sup> Lies Muslihat, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio ( CAR) Dan Non-Performing Financing ( NPF ) Terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah ( BUS ) Di Indonesia Tahun 2018-2020" (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022), <http://repository.uinbanten.ac.id/8702/>.

<sup>58</sup> Farid Andy Wibowo, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Produk Domestik Bruto (PDB), Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Pada Tahun 2008-2017" (Institut Agama IslamNegeri Tulungagung, 2018), <http://repo.uinsatu.ac.id/9269/>.

<sup>59</sup> Putri Monica Sari, Moh. Bahrudin, and Gustika Nurmalia, "Studi Komparatif Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Antara Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Dan Stochastic Frontier Analysis (SFA)," *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 3, no. 1 (2020): 48–66.

Artinya :

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”.

Dalam bank syariah terdapat rasio yang dapat mengukur seberapa efisien suatu bank ketika melakukan kegiatan operasionalnya, rasio tersebut yaitu rasio BOPO. Rasio BOPO yang tinggi dari suatu bank maka dapat menurunkan laba (profit) yang diperoleh karena pada rasio ini dapat menunjukkan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya.<sup>60</sup>

Berikut tabel kriteria penilaian BOPO berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 :

**Tabel 2.5**  
**Kriteria Penilaian BOPO**

<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
1	BOPO < 94%	Sangat Sehat
2	94% < BOPO < 95%	Sehat
3	95% < BOPO < 96%	Cukup Sehat
4	96% < BOPO < 97%	Kurang Sehat
5	BOPO > 97%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/Tahun 2004

#### **2.1.10 Kemampuan Bank Dalam Menyalurkan Pembiayaan / *Financing to Deposit Ratio (FDR)***

*Financing to deposit ratio (FDR)* merupakan rasio yang membandingkan antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga (DPK) pada bank syariah. Dengan mengandalkan pembiayaan yang telah disalurkan kepada masyarakat, maka rasio FDR dapat mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya.<sup>61</sup> Pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat

---

<sup>60</sup> Yusuf, “Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.”

<sup>61</sup> Abdul Karim and Fifi Hanafia, “Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2, no. 1 (2020): 36–46.

berasal dari dana pihak ketiga yang telah berhasil dihimpun oleh bank. Hal tersebut dilakukan agar dapat menghindari adanya dana menganggur pada bank, sehingga dana tersebut dapat disalurkan kepada masyarakat yang memerlukan pembiayaan bahkan dapat mengurangi pengangguran serta bank dapat memperoleh keuntungan dari pembiayaan tersebut. Dalam Islam melarang adanya pembekuan modal (*idle money*), yang dinyatakan pada firman Allah SWT berikut :

QS. At-Taubah 9:34

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah pada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”.*

Ayat sebelumnya menjelaskan bahwa dalam ajaran Islam tidak dilarang bagi seseorang untuk mengumpulkan harta, akan tetapi menjadi dilarang apabila mereka mengumpulkan harta kemudian terjadi pembekuan harta dalam jumlah yang banyak, karena dapat menimbulkan bahaya bagi masyarakat tersebut. Sehingga, pada lembaga perbankan syariah diwajibkan untuk dapat mendistribusikan harta (dana) yang dititipkan pada bank dengan sebaik-baiknya<sup>62</sup>.

Pada rasio FDR, Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 menetapkan bahwa besaran rasio FDR tidak boleh lebih dari 110%. Hasil kinerja rasio FDR yang tinggi pada suatu bank maka menunjukkan semakin tinggi pula dana yang dapat disalurkan oleh bank, sehingga akan meningkatkan laba (profit) bank<sup>63</sup>. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, apabila rasio

---

<sup>62</sup> Julianti, “Pengaruh Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah Di Indonesia” (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016), [http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/1469/1/12\\_220\\_0022.pdf](http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/1469/1/12_220_0022.pdf).

<sup>63</sup> Karim and Hanafia, “Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia.”

FDR yang dihasilkan tinggi, maka rasio ROA yang dapat diperoleh bank tersebut akan semakin tinggi.

Berikut tabel kriteria penilaian FDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNDP Tahun 2011<sup>64</sup> :

**Tabel 2.6**  
**Kriteria Penilaian FDR**

<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
1	$FDR < 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% \leq FDR < 85\%$	Sehat
3	$85\% \leq FDR < 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% \leq FDR < 120\%$	Kurang Sehat
5	$FDR \geq 120\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNDP Tahun 2011

#### **2.1.11 Tindakan Profesional Bank / Net Operating Margin (NOM)**

*Net Operating Margin* (NOM) merupakan salah satu rasio pengukur tingkat profitabilitas dan efisiensi manajemen bank syariah. Rasio ini dapat mengindikasikan sebaik apa manajemen bank syariah dalam menjaga pertumbuhan pendapatan yang sebagian besar bersumber dari penyaluran kredit/pembiayaan. Rasio NOM yang tinggi maka akan menunjukkan laba yang tinggi pula. Hal tersebut terjadi karena apabila rasio NOM tinggi maka perusahaan mampu memberikan produk atau jasa yang dimiliki dengan harga yang lebih rendah dibanding pesaingnya. Dengan demikian, maka para konsumen (nasabah) akan lebih memilih produk atau jasa yang ditawarkan oleh bank syariah tersebut<sup>65</sup>.

Rasio NOM berkaitan dengan pendapatan bersih yang mampu dihasilkan oleh bank. Apabila bank mampu mengelola modal dengan baik maka pendapatan bersih yang dihasilkan bank akan tinggi. Hal tersebut sesuai dengan konsep pengelolaan harta dalam Islam, dimana manusia dituntut agar dapat mengelola hartanya semaksimal mungkin untuk

---

<sup>64</sup> Bank Indonesia, "Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNDP Tahun 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum," 2011.

<sup>65</sup> Fitriyah and Kartika, *Financial Ratio to Distinguish Islamic Banks, Islamic Business Unit and Conventional Banks in Indonesia*.

memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Keperluan dunia yang dimaksud seperti manusia mampu memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk ekonomi, lalu yang dimaksud kebahagiaan akhirat seperti mampu mengelola hartanya untuk memaksimalkan fungsi kemanusiaannya (ibadah) untuk mendapatkan *ukhrawi* (surga). Seseorang yang ingin mencapai kedua kebahagiaan tersebut maka harus patuh terhadap aturan dan ketentuan Allah SWT dalam melaksanakan kegiatan perekonomian, seperti pemanfaatan harta sebagaimana yang dilakukan oleh umat muslim. Penjelasan tersebut telah diatur dalam firman Allah SWT, sebagai berikut<sup>66</sup> :

Al-Mu'min (Al-Ghafir) 40:17

الْيَوْمَ تُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ ۗ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya :

*“Pada hari ini tiap-tiap jiwa diberi balasan dengan apa yang diusahakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah amat cepat hisabnya”.*

Berikut tabel kriteria penilaian NOM menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS<sup>67</sup> :

**Tabel 2.7**

**Kriteria Penilaian NOM**

<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
1	NOM > 3%	Sangat Baik
2	2% < NOM ≤ 3%	Baik
3	1,5% < NOM ≤ 2%	Cukup Baik
4	1% < NOM ≤ 1,5%	Kurang Baik
5	NOM ≤ 1%	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007

<sup>66</sup> Kiki Sagita, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Net Operating Margin, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah Periode 2012-2020” (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021), <http://repo.uinsatu.ac.id/20370/>.

<sup>67</sup> Bank Indonesia, “Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.”

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya menjadi rujukan dilakukannya penelitian ini. Untuk mengetahui hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka perlu adanya pembahasan singkat mengenai penelitian-penelitian tersebut. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang juga membahas tentang pengaruh DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, dan NOM terhadap ROA :

Menurut Abdul Karim, Fifi Hanafia (2020) dalam penelitiannya tentang “Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia”. Dalam penelitian tersebut dapat diketahui seberapa besar pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM dan DPK terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR, NPF, dan DPK tidak berpengaruh terhadap ROA. FDR dan NOM memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sedangkan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA<sup>68</sup>.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin (2015) yang membahas tentang “Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa DPK, dan FDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Selanjutnya, BOPO memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA. Kemudian variabel NPF dan SWBI memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA<sup>69</sup>.

Dalam penelitian Muhammad Yusuf (2017) tentang “Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah FDR, CAR, NPF, BOPO, Size Bank, dan NOM. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa FDR, CAR, NPF, BOPO, dan NOM berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan Size Bank menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)<sup>70</sup>.

---

<sup>68</sup> Karim and Hanafia, “Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia.”

<sup>69</sup> Muliawati and Khoiruddin, “Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.”

<sup>70</sup> Yusuf, “Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.”



Pada penelitian “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas” yang dilakukan oleh Made Ria Anggraeni, I Made Sadha Suardhika (2014) dalam penelitian tersebut menggunakan variabel DPK, CAR, NPL, dan suku bunga. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu DPK dan CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sedangkan suku bunga dan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA bank<sup>71</sup>.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh, Rina Marlina (2018) tentang pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, diperoleh hasil bahwa FDR memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap ROA bank syariah. Sedangkan pada variabel CAR dan NPF menunjukkan pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA bank syariah yang ada di Indonesia<sup>72</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Sabir M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe (2012) yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA; NOM dan FDR berpengaruh positif signifikan, serta BOPO memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA<sup>73</sup>.

Menurut penelitian Nenda Nurjanah Niode, Chabachib (2016) yang berjudul “Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA; selanjutnya pada variabel pembiayaan berpengaruh positif signifikan<sup>74</sup>.

Agus Murdiyanto (2018) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ROA. Hasil menunjukkan bahwa DPK dan FDR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA; sedangkan CAR dan

---

<sup>71</sup> Anggreni and Suardhika, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumn Tahun 2010-2012.”

<sup>72</sup> Almunawwaroh and Marlina, “Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.”

<sup>73</sup> Muh Sabir, Ali, and Habbe, “The Influence of Ratio Financial Results For Bank of Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia.”

<sup>74</sup> Niode and Chabachib, “Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015.”

BOPO memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA; serta NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017<sup>75</sup>.

Nike Nurvarida (2017) menganalisa tentang Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR, dan NOM Terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil menunjukkan variabel BOPO, CAR dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA; variabel FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan; sedangkan NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah pada periode 2012-2016<sup>76</sup>.

Salman Al Parisi (2017) melakukan analisa tentang determinan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan CAR, NPF dan NOM memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA; sedangkan FDR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA<sup>77</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Vita Tristingtyas dan Osmad Mutaheer (2013) tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa CAR dan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPF, NOM dan FDR berpengaruh negatif tidak signifikan, serta BOPO memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA<sup>78</sup>.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) yang berjudul “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan, BOPO berpengaruh negatif signifikan, serta NPL dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan<sup>79</sup>.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini maka dapat diketahui kesimpulan seperti yang diuraikan pada tabel berikut ini :

---

<sup>75</sup> Murdiyanto, “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap ROA ( Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2012 - 2017 ).”

<sup>76</sup> Nurvarida, “Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR Dan NOM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016.”

<sup>77</sup> Al-Parisi, “Determinan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia.”

<sup>78</sup> Tristingtyas et al., “Jurnal Akuntansi Indo N E S I a 131 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.”

<sup>79</sup> Luh Wahyuni Pratiwi and Ni Wiagustini, “Pengaruh Car,Bopo,Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas,” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5, no. 4 (2016): 255168.

**Tabel 2.8**  
**Penelitian Terdahulu Beserta Hasil**

<b>No.</b>	<b>Peneliti, Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel Dependen</b>	<b>Variabel Independen</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Abdul Karim dan Fifi Hanafia (2020)	Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia	ROA	CAR	Tidak berpengaruh
				BOPO	Berpengaruh negatif
				NPF	Tidak berpengaruh
				FDR	Berpengaruh positif
				NOM	Berpengaruh positif
				DPK	Tidak berpengaruh
2.	Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin (2015)	Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	ROA	DPK	Berpengaruh negatif tidak signifikan
				NPF	Berpengaruh positif tidak signifikan
				FDR	Berpengaruh negatif tidak signifikan
				BOPO	Berpengaruh negatif signifikan
				SWBI	Berpengaruh positif tidak signifikan
3.	Muhammad Yusuf	Dampak Indikator	ROA	FDR	Berpengaruh positif

	(2017)	Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.			signifikan
				CAR	Berpengaruh positif signifikan
				NPF	Berpengaruh positif signifikan
				BOPO	Berpengaruh positif signifikan
				SIZE	Tidak berpengaruh signifikan
				NOM	Berpengaruh positif signifikan
4.	Made Ria Anggraeni dan I Made Sadha Suardhika (2014)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas	ROA	DPK	Berpengaruh positif
				CAR	Berpengaruh positif
				NPL	Berpengaruh negatif
				Suku Bunga	Berpengaruh negatif
5.	Medina Almunawaroh dan Rina Marlina (2018)	Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	ROA	CAR	Berpengaruh negatif signifikan
				NPF	Berpengaruh negatif signifikan
				FDR	Berpengaruh positif signifikan

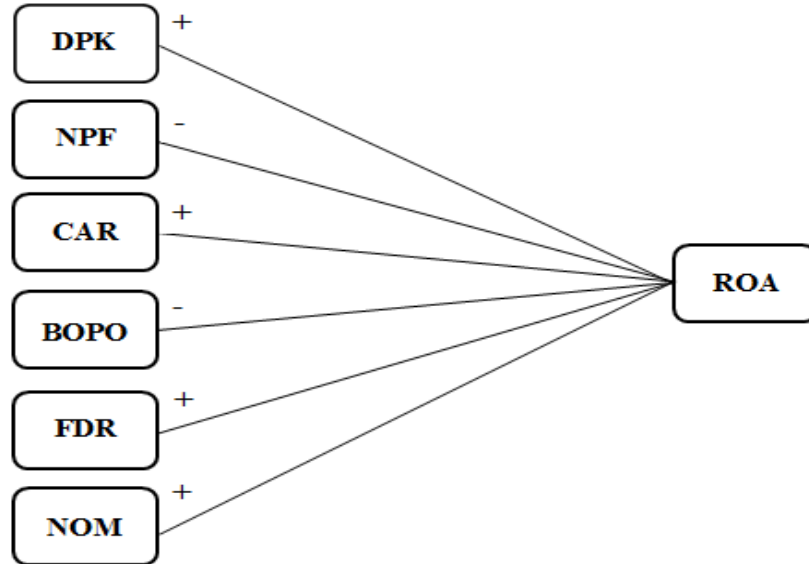
6.	Muh. Sabir M, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe (2012)	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia	ROA	CAR	Tidak berpengaruh
				BOPO	Berpengaruh negatif signifikan
				NOM	Berpengaruh positif signifikan
				NPF	Tidak berpengaruh
				FDR	Berpengaruh positif signifikan
7.	Nenda Nurjanah Niode dan Chabachib (2016)	Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015	ROA	CAR	Berpengaruh negatif signifikan
				Pembiayaan	Berpengaruh positif signifikan
				NPF	Berpengaruh negatif signifikan
				BOPO	Berpengaruh negatif signifikan
8.	Agus Murdiyanto (2018)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)	ROA	DPK	Berpengaruh positif signifikan
				CAR	Berpengaruh negatif signifikan
				NPF	Berpengaruh negatif tidak

		Periode 2012-2017)			signifikan
				BOPO	Berpengaruh negatif signifikan
				FDR	Berpengaruh positif signifikan
9.	Nike Nurvarida (2017)	Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR, dan NOM Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016	ROA	BOPO	Berpengaruh negatif signifikan
				CAR	Berpengaruh negatif signifikan
				NPF	Berpengaruh negatif signifikan
				FDR	Berpengaruh negatif tidak signifikan
				NOM	Berpengaruh positif signifikan
10.	Salman Al Parisi (2017)	Determinan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia	ROA	CAR	Berpengaruh positif signifikan
				NPF	Berpengaruh positif signifikan
				NOM	Berpengaruh positif signifikan
				FDR	Berpengaruh negatif

					signifikan
				BOPO	Berpengaruh negatif signifikan
11.	Vita Tristingt yas, Osmad Mutaher (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	ROA	CAR	Berpengaruh positif signifikan
				NPF	Berpengaruh negatif tidak signifikan
				NOM	Berpengaruh negatif tidak signifikan
				FDR	Berpengaruh negatif tidak signifikan
				BOPO	Berpengaruh negatif signifikan
				DPK	Berpengaruh positif signifikan
12.	Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi, Ni Luh Putu Wiagustini (2015)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas	ROA	CAR	Berpengaruh negatif tidak signifikan
				BOPO	Berpengaruh negatif signifikan
				NPL	Berpengaruh positif tidak signifikan
				LDR	Berpengaruh positif tidak

					signifikan
--	--	--	--	--	------------

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritik**

### 2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

#### 2.4.1 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) yaitu dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Dana tersebut dapat berupa tabungan, giro dan deposito. Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank syariah dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank syariah tersebut. Semakin besar dana pihak ketiga yang dapat dihimpun, maka semakin besar pula dana yang dapat disalurkan kepada masyarakat, dana yang disalurkan tersebut dapat menghasilkan laba (profit) bagi bank. Dengan demikian, semakin tinggi dana pihak ketiga maka akan semakin tinggi pula ROA yang dapat dihasilkan oleh bank. Hal tersebut didukung oleh penelitian Made Ria Anggraeni dan I Made Sadha Suardhika (2014), di dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap ROA. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin (2015) menyatakan hasil yang berbeda, dalam penelitian tersebut menyatakan DPK berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis :



**H<sub>1</sub> : DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

**2.4.2 *Non Performing Financing Net (NPF Net)***

*Non performing financing* (NPF) merupakan rasio pengukur seberapa besar pembiayaan bermasalah yang terdapat dalam suatu bank syariah setelah dikurangi PPAP. Rasio NPF Net yang tinggi maka kinerja ROA yang dihasilkan oleh bank syariah akan semakin rendah. Hal tersebut terjadi karena jika rasio NPF Net tinggi maka pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh bank syariah juga tinggi. Pembiayaan bermasalah dapat mengakibatkan berkurangnya laba (profit) bank, sehingga akan menurunkan kinerja ROA bank. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Akan tetapi dalam penelitian Muhammad Yusuf (2017) menyatakan hasil yang berbeda bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis :

**H<sub>2</sub> : NPF Net berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

**2.4.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

*Capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio pengukur kecukupan modal pada suatu bank syariah dalam menanggung kegiatan bank yang berisiko. Semakin tinggi rasio CAR berarti bank syariah mempunyai kecukupan modal untuk menanggung setiap kegiatan bank yang berisiko, sehingga laba (profit) yang diterima dari kegiatan-kegiatan bank tersebut akan naik. Jika laba (profit) bank naik, maka kinerja ROA juga akan naik. Dengan demikian, apabila rasio CAR yang semakin tinggi maka rasio ROA yang dihasilkan bank syariah tersebut juga akan semakin tinggi. Teori tersebut didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Made Ria Anggraeni dan I Made Sadha Suardhika (2014), yang menyebutkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Akan tetapi, teori tersebut ditolak pada penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018), dalam penelitian tersebut menyatakan CAR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis :

**H<sub>3</sub> : CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

**2.4.4 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang dapat menunjukkan seberapa efisien suatu bank syariah dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Semakin efisien bank syariah maka akan rasio BOPO yang dihasilkan juga menunjukkan angka yang rendah. Jika rasio BOPO rendah maka biaya yang harus dikeluarkan oleh bank syariah untuk kegiatan operasional menjadi lebih rendah, sehingga akan meningkatkan laba (profit) yang diterima serta kinerja ROA yang dihasilkan akan semakin tinggi. Penjelasan tersebut diperkuat dalam penelitian Agus Murdiyanto (2018) yang diperoleh hasil BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan. Namun penjelasan tersebut ditentang dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf (2017) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis :

**H<sub>4</sub> : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

**2.4.5 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

*Financing to deposit ratio* (FDR) adalah rasio pengukur tingkat likuiditas perbankan. Rasio FDR juga dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana kepada debitur baik menggunakan modal bank maupun dari dana masyarakat yang telah berhasil dikumpulkan. Jika bank dapat menyediakan dana kepada debitur maka hasil dari perhitungan rasio FDR akan tinggi. Apabila rasio FDR tinggi maka dapat meningkatkan laba yang diperoleh bank sehingga akan menghasilkan kinerja ROA yang baik. Pernyataan tersebut diperkuat dalam penelitian Abdul Karim dan Fifi Hanafia (2020), dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Salman Al Parisi (2017) memberi pernyataan yang berbeda yakni FDR memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis :

**H<sub>5</sub> : FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

#### **2.4.6 *Net Operating Margin* (NOM)**

*Net Operating Margin* (NOM) adalah rasio pengukur seberapa tinggi tingkat kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan bagi hasil. Semakin tinggi NOM maka akan semakin tinggi pula profitabilitas dari bank tersebut, sehingga berpengaruh pada kinerja keuangan yang semakin meningkat. Hal tersebut didukung dalam penelitian Nike Nurvarida (2017) yang diperoleh hasil bahwa NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan hipotesis :

**H<sub>6</sub> : NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yang dapat diartikan sebagai sebuah metode penelitian dengan melakukan pengumpulan data yang berupa angka menggunakan instrumen penelitian. Selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan statistik, yang bertujuan untuk menentukan populasi atau sampel tertentu dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan<sup>80</sup>.

Data sekunder menjadi sumber data yang digunakan pada penelitian ini. Data tersebut berasal dari *annual report* dari Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian, selain itu juga dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), dan beberapa sumber lain yang mendukung data dalam penelitian ini. Adapun Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2021 beserta *website* resminya yaitu :

1. PT. Bank Aceh Syariah ([www.bankaceh.co.id](http://www.bankaceh.co.id))
2. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. ([www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id))
3. PT. Bank Victoria Syariah ([www.bankvictoriasyariah.co.id](http://www.bankvictoriasyariah.co.id))
4. PT. Bank Jabar Banten Syariah ([www.bjbsyariah.co.id](http://www.bjbsyariah.co.id))
5. PT. Bank Mega Syariah ([www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id))
6. PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. ([www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id))
7. PT. Bank Syariah Bukopin ([www.kbbukopinsyariah.com](http://www.kbbukopinsyariah.com))
8. PT. BCA Syariah ([www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id))
9. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ([www.btpnsyariah.com](http://www.btpnsyariah.com))
10. PT. Bank Aladin Syariah (<https://aladinbank.id>)
11. PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. ([www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id))

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sebuah wilayah yang masih general yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk kemudian dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan oleh peneliti<sup>81</sup>. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia.

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>81</sup> Ibid.

Selanjutnya, sampel adalah bagian yang didapat dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Dalam pengambilan sampel terdapat berbagai macam teknik, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sampling Purposive. Sampling Purposive adalah sebuah teknik pengambilan sampel oleh peneliti yang dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu<sup>82</sup>. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2017-2021.
2. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang memiliki laporan tahunan periode 2017-2021.
3. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang memiliki laporan tahunan periode 2017-2021 dengan kriteria memuat seluruh variabel penelitian, yakni ROA, DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, dan NOM.

Dengan demikian, Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. PT. Bank Aceh Syariah
2. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
3. PT. Bank Jabar Banten Syariah
4. PT. Bank Mega Syariah
5. PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
6. PT. Bank Syariah Bukopin
7. PT. Bank BCA Syariah

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis baik berupa dokumen maupun laporan tahunan dari masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik pengumpulan data dokumentasi dan data kepustakaan dalam skripsi ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu :

1. Data Statistik Perbankan Syariah dan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021 yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
2. Laporan tahunan PT. Bank Aceh Syariah periode 2017-2021 yang diperoleh dari website resmi PT. Bank Aceh Syariah : [www.bankaceh.co.id](http://www.bankaceh.co.id)

---

<sup>82</sup> Ibid.

3. Laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2017-2021 yang diperoleh dari website resmi Bank Muamalat : [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)
4. Laporan tahunan PT. Bank Jabar Banten Syariah periode 2017-2021 yang diperoleh dari website resmi PT. Bank Jabar Banten Syariah : [www.bjbsyariah.co.id](http://www.bjbsyariah.co.id)
5. Laporan tahunan PT. Bank Mega Syariah periode 2017-2021 yang diperoleh dari website resmi PT. Bank Mega Syariah : [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id)
6. Laporan tahunan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. periode 2017-2021 yang diperoleh dari website resmi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. : [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id)
7. Laporan tahunan PT. Bank Syariah Bukopin periode 2017-2021 yang diperoleh dari website resmi PT. Bank Syariah Bukopin : [www.kbbukopinsyariah.com](http://www.kbbukopinsyariah.com)
8. Laporan tahunan PT. BCA Syariah periode 2017-2021 yang diperoleh dari website resmi PT. BCA Syariah : [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)
9. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Secara Individual
10. Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007
11. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNDP Tahun 2011

Selain itu, juga dilakukan pengumpulan data kepustakaan dengan cara mengumpulkan buku-buku literatur yang menunjang penyusunan landasan teori dalam skripsi ini.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data tersebut tanpa ada maksud untuk mengambil kesimpulan yang berlaku baik secara umum maupun generalisasi.<sup>83</sup> Gambaran dari data tersebut berupa penyajian data melalui tabel yang didalamnya meliputi perhitungan mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi.\

---

<sup>83</sup> Ibid.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat variabel residual yang berdistribusi normal pada suatu model regresi linier<sup>84</sup>. Uji statistik dipilih sebagai cara untuk menguji normalitas pada penelitian ini. Pada uji statistik ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hipotesis dibuat terlebih dahulu dalam uji ini, hipotesis yang dibuat dapat berupa :

$H_0$  : data residual berdistribusi normal

$H_A$  : data residual berdistribusi tidak normal

Untuk selanjutnya, hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dapat dikatakan berdistribusi secara normal apabila memperoleh hasil data residual  $> 0,05$ .

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan pada uji model regresi untuk menemukan apakah terjadi korelasi antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Pada uji multikolinearitas, suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Jika pada uji multikolinearitas diperoleh nilai sama dengan nol maka variabel tersebut saling berkorelasi atau dikatakan tidak ortogonal. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang dapat menunjukkan terdapat gejala multikolinearitas yaitu nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ <sup>85</sup>.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya dari model regresi. Selanjutnya dapat dikatakan Homoskedastisitas apabila variance residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain menunjukkan hasil yang tetap, tetapi jika hasil tidak tetap maka dinamakan Heteroskedastisitas<sup>86</sup>.

---

<sup>84</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, ed. Abadi Tejukusumo, Edisi 9. (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2018).

<sup>85</sup> Ibid.

<sup>86</sup> Ibid.

Metode Uji Glejser dipilih untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dengan cara melakukan regresi pada nilai absolut residual terhadap variabel independen penelitian. Dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas apabila hasil dari pengujian ini diperoleh nilai probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5%.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah pada kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  terdapat korelasi atau tidak. Jika terdapat korelasi maka dikatakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi biasanya ditemukan pada data *time series* karena residual yang terdapat pada individu/kelompok akan cenderung berpengaruh pada periode berikutnya. Uji Durbin – Watson (DW test) dipilih sebagai alat analisis dalam penelitian autokorelasi ini. Uji Durbin Watson digunakan pada autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*). Uji ini dapat dilakukan apabila dalam model regresi terdapat konstanta (intercept) serta diantara variabel independen tidak ditemukan variabel lag. Hipotesis yang akan diuji yaitu<sup>87</sup> :

$H_0$  : tidak terdapat autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$  : terdapat autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dalam ketentuan berikut<sup>88</sup> :

1. Apabila nilai DW menunjukkan hasil kurang dari -2 maka berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Apabila nilai DW menunjukkan hasil antara -2 hingga +2 maka berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.
3. Apabila nilai DW menunjukkan hasil lebih dari +2 maka berarti terdapat autokorelasi positif.

---

<sup>87</sup> Ibid.

<sup>88</sup> Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS Pada Statistik Multivariat* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012).



### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipilih sebagai teknik analisis pada penelitian ini. Analisis linier berganda merupakan teknik analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan koefisien parameter guna mengetahui tingkat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diperoleh rumus analisis regresi linier berganda sebagai berikut<sup>89</sup> :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset* (ROA)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X<sub>2</sub> = *Non Performing Financing* (NPF)

X<sub>3</sub> = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X<sub>4</sub> = Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X<sub>5</sub> = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X<sub>6</sub> = *Net Operating Margin* (NOM)

$\varepsilon$  = Tingkat kesalahan / standar error

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan model ini dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hal tersebut berarti bahwa dalam analisis ini dapat dilihat seberapa besar tingkat kemampuan variabel dependen yang terbatas dapat dijelaskan oleh berbagai variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Dalam analisis ini memiliki kelemahan, yaitu setiap variabel independen yang ditambahkan, maka R<sup>2</sup> akan meningkat meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. Dengan demikian, dalam penelitian ini juga digunakan nilai Adjusted R<sup>2</sup> karena nilai

---

<sup>89</sup> Maria Bona Dwi Laksmi, "Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO, Dan NPL Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019" (Universitas Stikubank Semarang, 2021).

Adjusted R<sup>2</sup> dapat naik atau turun setiap dilakukan penambahan satu variabel independen<sup>90</sup>.

**b. Uji F**

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam melakukan uji F terdapat kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan yaitu, apabila tingkat kepercayaan diatas 5% atau 0,05 dengan nilai F lebih dari 4 maka H<sub>0</sub> ditolak. Hal tersebut menyatakan bahwa terhadap pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya dapat dilakukan perbandingan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka dapat diambil keputusan bahwa H<sub>0</sub> ditolak<sup>91</sup>.

**c. Uji T**

Uji T dilakukan untuk menguji secara individual pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang akan diuji menunjukkan parameter (bi) sama dengan nol, atau :

H<sub>0</sub> : bi = 0, berarti variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Namun, jika hipotesis alternatif (H<sub>A</sub>) yang akan diuji menunjukkan parameter (bi) tidak sama dengan nol, atau :

H<sub>A</sub> : bi ≠ 0, berarti variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen<sup>92</sup>.

Dalam melakukan pengambilan keputusan pada uji T harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

Jika probabilitas (sig t) > α (0,05) maka H<sub>0</sub> diterima, dapat diartikan bahwa variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

---

<sup>90</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.

<sup>91</sup> Ibid.

<sup>92</sup> Ibid.

Jika probabilitas ( $\text{sig } t < \alpha (0,05)$ ) maka  $H_0$  ditolak, dapat diartikan bahwa variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)<sup>93</sup>.

---

<sup>93</sup> Laksmi, "Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO, Dan NPL Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019."

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Data Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, *annual report* masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia yang dimulai dari tahun 2017 hingga tahun 2021 digunakan sebagai data penelitian. *Annual report* tersebut dapat diakses melalui *website* resmi dari bank yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Net Operating Margin* (NOM), sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA).

Dari penjelasan di atas, maka peneliti mengambil sampel dengan teknik *Sampling Purposive*. Sehingga dapat diperoleh rincian data yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Pengambilan Sampel Penelitian  
Bank Umum Syariah di Indonesia**

No.	Keterangan	Jumlah BUS
1.	Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021	15
2.	Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang tidak memiliki laporan tahunan periode 2017-2021.	(6)
3.	Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang tidak memiliki laporan tahunan periode 2017-2021 dengan kriteria memuat seluruh variabel penelitian, yakni ROA, DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, dan NOM.	(2)
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		<b>7</b>
<b>Jumlah Data Penelitian 7 x 5 tahun</b>		<b>35</b>

Sumber: Data sekunder penelitian yang telah diolah, 2022

#### 4.2 Analisis Data

Untuk mengolah data, pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS 25* sehingga dapat diperoleh hasil pengaruh dari masing-masing variabel.

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian secara umum yang didalamnya memuat hasil perhitungan mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Berikut tabel hasil uji statistik deskriptif :

**Tabel 4.2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	35	2080,00	48686,00	13901,2571	13799,35830
NPF Net	35	,01	4,95	2,0091	1,67604
CAR	35	11,51	45,30	21,9569	7,78375
BOPO	35	64,64	217,44	101,3343	32,91585
FDR	35	38,33	196,73	86,1437	23,75617
NOM	35	-11,57	3,17	,4226	3,02534
ROA	35	-10,77	4,08	,0186	2,86887
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian berjumlah 35 data. Selanjutnya, variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -10,77% yang diperoleh dari PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017 dan nilai maksimum menunjukkan angka 4,08% yang diperoleh dari PT. Bank Mega Syariah tahun 2021. Kemudian, nilai mean diperoleh angka 0,0186, sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan hasil yang lebih besar yaitu 2,86887 ini dapat menggambarkan tingginya penyimpangan data pada variabel ROA.

Berdasarkan tabel 4.2 nilai minimum dari variabel DPK yaitu 2080 diperoleh dari PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2020 dan nilai maksimumnya yaitu 48686 diperoleh dari PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2017. Nilai mean dari variabel DPK sebesar 13901,2571, sedangkan nilai standar deviasi diperoleh hasil yang lebih kecil yaitu 13799,35830, dapat disimpulkan bahwa data dari variabel DPK berdistribusi dengan baik karena penyimpangan data yang terjadi relatif kecil.

Dari tabel 4.2 dapat diketahui variabel NPF Net memiliki nilai minimum 0,01% diperoleh dari PT. BCA Syariah tahun 2020-2021 dan nilai maksimum 4,95% diperoleh dari PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2020. Meskipun PT. Bank Bukopin Syariah tahun 2020 memperoleh nilai maksimum, namun nilai tersebut masih berada dibawah 5%, sehingga masih dikatakan baik menurut Surat Edaran Bank Indonesia. Nilai mean menunjukkan angka sebesar 2,0091 lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi 1,67604, hal tersebut dapat diartikan bahwa data variabel NPF Net memiliki distribusi data yang baik karena penyimpangan yang terjadi relatif kecil.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai minimum 11,51% yang diperoleh dari PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017 dan nilai maksimum 45,30% yang diperoleh dari PT. Bank BCA Syariah tahun 2020. Nilai mean variabel CAR yaitu 21,9569, hasil tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi pada tabel 4.2 yang menunjukkan angka 7,78375, hal ini berarti bahwa data variabel CAR berdistribusi dengan baik karena terjadi penyimpangan yang relatif kecil.

Dalam tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa nilai minimum variabel BOPO 64,64% yang diperoleh dari PT. Bank Mega Syariah tahun 2021 dan hasil nilai maksimum 217,44% diperoleh dari PT. Panin Dubai Syariah tahun 2017. Nilai maksimum pada data BOPO telah masuk kedalam kriteria tidak sehat menurut Surat Edaran Bank Indonesia, sehingga Bank Umum Syariah yang masuk kedalam kriteria tersebut harus lebih memperhatikan biaya operasional yang dikeluarkan agar lebih efektif lagi kedepannya. Kemudian nilai mean dari tabel 4.2 menunjukkan hasil 101,3343, sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan hasil 32,91585 yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi secara baik karena penyimpangan data yang terjadi relatif kecil.

Diketahui hasil nilai minimum variabel FDR pada tabel 4.2 yaitu 38,33% diperoleh dari PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2021 dan nilai maksimum 196,73% diperoleh dari PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2020. Untuk selanjutnya hasil mean dari variabel FDR menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai standar deviasinya, maka dapat diartikan bahwa data memiliki distribusi yang baik karena terjadi penyimpangan data yang relatif kecil.

Nilai maksimum variabel NOM pada tabel 4.2 diperoleh dari PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017 dengan nilai -11,57% dan nilai maksimumnya diperoleh dari PT. Bank Syariah Bukopin dengan nilai 3,17%. Pada nilai mean dan standar deviasi, tabel 4.2 menunjukkan nilai mean lebih kecil dengan hasil 0,0186 dibandingkan dengan nilai standar deviasi dengan hasil 2,86887 sehingga dapat menggambarkan bahwa data variabel NOM memiliki tingkat penyimpangan data yang relatif tinggi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Berikut tabel hasil uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) :

**Tabel 4.3**

### Uji Normalitas

#### Menggunakan Uji Statistik Non-parametrik

#### Kolmogorov-Smirnov (K-S)

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,51861518
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,104
	Negative	-,110
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel 4.3 sebesar 0,200 yang berarti hasil tersebut lebih besar daripada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi secara normal dan layak untuk dilanjutkan pada uji lainnya.

**b. Uji Multikolinearitas**

Berikut tabel hasil uji multikolinearitas :

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	,598	1,674
	NPF Net	,409	2,443
	CAR	,544	1,839
	BOPO	,280	3,576
	FDR	,592	1,690
	NOM	,315	3,178

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai tolerance masing-masing variabel > 0,10, dengan rincian nilai tolerance DPK 0,598, NPF Net 0,409, CAR 0,544, BOPO 0,280, FDR 0,592, dan NOM 0,315. Selanjutnya, diketahui hasil nilai VIF dari masing-masing variabel < 10, untuk nilai VIF variabel DPK sebesar 1,674, variabel NPF Net sebesar 2,443, variabel CAR sebesar 1,839, variabel BOPO sebesar 3,576, variabel FDR sebesar 1,690, dan variabel NOM sebesar 3,178. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pada model regresi dari data penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser :

**Tabel 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Menggunakan Uji Glejser**



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,519	,475		1,092	,284
	DPK	1,586E-7	,000	,006	,028	,978
	NPF Net	,035	,057	,165	,612	,545
	CAR	,010	,011	,215	,920	,365
	BOPO	-,001	,003	-,118	-,361	,721
	FDR	-,003	,003	-,218	-,974	,339
	NOM	-,054	,036	-,464	-,1509	,143

a. Dependent Variable: ABS\_RESID

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser dari semua variabel independen (DPK, NPF Net, CAR, BOPO, FDR, dan NOM) terhadap variabel dependen (ROA) memiliki nilai diatas taraf signifikansi 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi data penelitian ini.

#### d. Uji Autokorelasi

Berikut tabel hasil uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson (D-W) :

**Tabel 4.6**

#### Uji Autokorelasi

#### Menggunakan Uji Durbin-Watson (D-W)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,984 <sup>a</sup>	,967	,960	,57149	1,408

a. Predictors: (Constant), NOM, FDR, CAR, DPK, NPF Net, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai hasil uji Durbin-Watson yaitu 1,408. Nilai tersebut terletak di antara -2 hingga +2. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa pada data model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel hasil uji berikut :

**Tabel 4.7**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,993	,767		9,115	,000
	DPK	-1,130E-5	,000	-,054	-1,229	,229
	NPF Net	-,266	,091	-,156	-2,913	,007
	CAR	-,015	,017	-,041	-,888	,382
	BOPO	-,060	,006	-,693	-10,732	,000
	FDR	,001	,005	,006	,127	,900
	NOM	,273	,058	,288	4,727	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Dilihat dari tabel 4.7 dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

$$Y = 6,993 - 1,130DPK - 0,266NPF \text{ Net} - 0,015CAR - 0,060BOPO + 0,001FDR + 0,273NOM + \varepsilon$$

Sehingga dapat diartikan seperti dibawah ini :

- a.  $\alpha$  = konstanta sebesar 6,993, berarti jika DPK, NPF Net, CAR, BOPO, FDR, dan NOM konstan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 6,993%.
- b.  $\beta_1$  = koefisien DPK memiliki nilai negatif sebesar -1,130, berarti apabila DPK mengalami peningkatan 1 satuan maka akan menurunkan ROA sebesar 1,130 satuan.
- c.  $\beta_2$  = koefisien NPF Net memiliki nilai negatif sebesar -0,266, berarti apabila NPF Net mengalami peningkatan 1 satuan maka akan menurunkan ROA sebesar 0,266 satuan.
- d.  $\beta_3$  = koefisien CAR memiliki nilai negatif sebesar -0,015, berarti apabila CAR mengalami peningkatan 1 satuan maka akan menurunkan ROA sebesar 0,015 satuan.
- e.  $\beta_4$  = koefisien BOPO memiliki nilai negatif sebesar -0,060, berarti apabila BOPO mengalami peningkatan 1 satuan maka akan menurunkan ROA sebesar 0,060 satuan.

- f.  $\beta_5$  = koefisien FDR memiliki nilai positif sebesar 0,001, berarti apabila FDR mengalami peningkatan 1 satuan maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,001 satuan.
- g.  $\beta_6$  = koefisien NOM memiliki nilai positif sebesar 0,273, berarti apabila NOM mengalami peningkatan 1 satuan maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,273 satuan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji R<sup>2</sup>

Nilai Adjusted R<sup>2</sup> dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8**

##### Uji R<sup>2</sup>

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,984 <sup>a</sup>	,967	,960	,57149	1,408

a. Predictors: (Constant), NOM, FDR, CAR, DPK, NPF Net, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,960. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen DPK, NPF Net, CAR, BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh terhadap variabel dependen ROA sebesar 96%. Sisanya sebesar 4% yang diperoleh dari 100% - 96% = 4%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti atau berada di luar model regresi.

##### b. Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9**

##### Uji F

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	270,690	6	45,115	138,137	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9,145	28	,327		
	Total	279,835	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NOM, FDR, CAR, DPK, NPF Net, BOPO

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil Uji F diperoleh sebesar 138,137. Nilai tersebut lebih besar dari nilai F tabel yakni 2,45 dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau 5%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel DPK, NPF Net, CAR, BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA.

**c. Uji t**

Pada penelitian ini diperoleh hasil uji T sebagai berikut :

**Tabel 4.10**

**Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6,993	,767		9,115	,000
	DPK	-1,130E-5	,000	-,054	-1,229	,229
	NPF Net	-,266	,091	-,156	-2,913	,007
	CAR	-,015	,017	-,041	-,888	,382
	BOPO	-,060	,006	-,693	-10,732	,000
	FDR	,001	,005	,006	,127	,900
	NOM	,273	,058	,288	4,727	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Nilai t variabel DPK sebesar  $t_{hitung} -1,229 < t_{tabel} 2,048$  dengan taraf signifikansi  $0,229 > 0,05$  atau 5%. Dapat diartikan bahwa DPK berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Maka, hipotesis yang menyatakan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA ditolak (**H<sub>1</sub> ditolak**).
- 2) Nilai t variabel NPF Net sebesar  $t_{hitung} -2,913 < t_{tabel} 2,048$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau 5%. Hal tersebut berarti bahwa NPF Net berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Maka, hipotesis yang menyatakan NPF Net berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA diterima (**H<sub>2</sub> diterima**).
- 3) Nilai t variabel CAR sebesar  $t_{hitung} -0,888 < t_{tabel} 2,048$  dengan taraf signifikansi  $0,382 > 0,05$  atau 5%. Berarti bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Maka, hipotesis yang menyatakan CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA ditolak (**H<sub>3</sub> ditolak**).

- 4) Nilai t variabel BOPO sebesar  $t_{hitung} -10,732 < t_{tabel} 2,048$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau 5%. Hal tersebut berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Maka, hipotesis yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA diterima (**H<sub>4</sub> diterima**).
- 5) Nilai t variabel FDR sebesar  $t_{hitung} 0,127 < t_{tabel} 2,048$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau 5%. Dapat diartikan bahwa FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Maka, hipotesis yang menyatakan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA ditolak (**H<sub>5</sub> ditolak**).
- 6) Nilai t variabel NOM sebesar  $t_{hitung} 4,727 > t_{tabel} 2,048$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau 5%. Berarti bahwa NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Maka, hipotesis yang menyatakan NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA diterima (**H<sub>6</sub> diterima**).

#### 4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

##### a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset*

Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan hasil penelitian sebesar  $t_{hitung} -1,229 < t_{tabel} 2,048$  dengan taraf signifikansi  $0,229 > 0,05$  atau 5% terhadap *Return On Asset* (ROA). Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berhasil dihimpun bank syariah dari masyarakat dalam bentuk tabnungan, deposito dan giro. Dalam bank syariah, DPK menjadi sumber dana terbesar, besarnya dapat mencapai 80-90% dari keseluruhan dana yang dimiliki bank. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun oleh suatu bank syariah maka semakin besar pula kinerja ROA pada bank syariah tersebut. Hal itu terjadi karena DPK yang berhasil dihimpun tersebut dapat dikelola oleh pihak bank hingga dapat juga disalurkan kembali kepada masyarakat, misalnya dalam bentuk pembiayaan sehingga bank akan memperoleh bagi hasil yang akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin (2015) yang menemukan bahwa DPK berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Akan tetapi, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Made Ria

Anggraeni dan I Made Sadha Suardhika (2014) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian ini juga tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agus Murdiyanto (2018) dan Vita Tristingtyas, Osmad Mutaher (2013) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Pada penelitian ini menyatakan bahwa DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal tersebut terjadi karena DPK yang telah berhasil dihimpun oleh bank tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal terutama pada tahun 2020 hingga 2021. Dimana pada tahun 2020 hingga 2021 perekonomian di Indonesia mengalami kesulitan karena adanya pandemi Covid-19 sehingga masyarakat lebih memilih untuk menyimpan dana yang dimilikinya saja dan mengurangi pengeluaran. Selain itu, bank juga mengalami kesulitan dalam mendistribusikan dananya kepada masyarakat karena minimnya pengajuan pembiayaan baik untuk keperluan konsumtif maupun untuk modal usaha.

b. Pengaruh *Non Performing Financing Net* terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian menunjukkan *Non Performing Financing Net* (NPF Net) sebesar  $t_{hitung} -2,913 < t_{tabel} 2,048$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau 5% terhadap *Return On Asset* (ROA). NPF Net adalah rasio yang digunakan bank syariah dalam mengukur besarnya pembiayaan bermasalah yang mereka miliki yang dalam perhitungannya telah dikurangi oleh PPAP.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018), Nenda Nurjanah Niode dan Chabachib (2016), dan Nike Nurvarida (2017) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf (2017), dan Salman Al Parisi (2017) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin (2015) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hasil penelitian menyatakan bahwa NPF Net berpengaruh negatif dan signifikan. Hal tersebut terjadi karena NPF Net merupakan rasio yang dapat menggambarkan seberapa

tinggi pembiayaan tidak lancar dari suatu bank syariah setelah dikurangi PPAP. Sehingga semakin tinggi rasio NPF Net maka akan mengurangi profitabilitas yang dihasilkan oleh bank syariah tersebut, dengan demikian maka juga akan menurunkan kinerja rasio ROA tersebut.

c. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan hasil bahwa sebesar  $t_{hitung} -0,888 < t_{tabel} 2,048$  dengan taraf signifikansi  $0,382 > 0,05$  atau 5% terhadap *Return On Asset* (ROA). CAR adalah rasio bank yang digunakan dalam mengukur tingkat kecukupan modal untuk membiayai kegiatan yang mengandung risiko.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi, Ni Luh Putu Wiagustini (2015). Namun, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf (2017), Salman Al Parisi (2017), Vita Tristingtyas, Osmad Mutaher (2013) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal itu terjadi karena bank syariah dalam mengelola permodalannya kurang baik sehingga dapat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Selain itu, pada tahun 2020 hingga 2021 terjadi pandemi Covid-19 sehingga pada tahun tersebut modal yang dikelola kurang maksimal karena modal tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan lain seperti pembiayaan tidak lancar dan sebagainya.

d. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*

Pada penelitian ini Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional menunjukkan hasil bahwa sebesar  $t_{hitung} -10,732 < t_{tabel} 2,048$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau 5% terhadap *Return On Asset* (ROA). BOPO adalah rasio yang digunakan bank syariah untuk menunjukkan seberapa tinggi tingkat efisiensi suatu bank syariah dalam mengelola kegiatan operasional yang dimiliki.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin (2015), Muh. Sabir M,

Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe (2012), Nenda Nurjanah Niode dan Chabachib (2016), Agus Murdiyanto (2018), Nike Nurvarida (2017), Salman Al Parisi (2017), Vita Tristingtyas, Osmad Mutaher (2013), Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi, Ni Luh Putu Wiagustini (2015) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan. Tetapi, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf (2017) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Dari penelitian ini memperoleh hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa pada periode 2017 hingga 2021 bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini kurang efisien dalam mengelola kegiatan operasionalnya sehingga profitabilitas yang diperoleh semakin rendah.

e. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa sebesar  $t_{hitung} 0,127 < t_{tabel} 2,048$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau 5% terhadap *Return On Asset* (ROA). FDR adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa tinggi tingkat likuiditas bank syariah. Selain itu, rasio FDR juga dapat berfungsi sebagai indikator dalam mengukur kemampuan bank untuk membayar kembali dana kepada nasabah baik dari modal yang dimilikinya maupun dari dana masyarakat yang telah berhasil dikumpulkan oleh bank.

Pada penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin (2015) yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018), Muh. Sabir M, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe (2012), Agus Murdiyanto (2018) yang memperoleh hasil bahwa FDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa FDR memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan. Hal tersebut dapat menjadi tolok ukur bagi setiap bank syariah agar memperhatikan kinerja FDR yang dihasilkan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia, apabila rasio FDR berada dibawah



85% maka bank dapat dikatakan baik hingga sangat baik dalam menjaga likuiditasnya. Apabila diantara 85%-100% menunjukkan bahwa bank dapat menjaga tingkat likuiditasnya dengan baik. Sedangkan jika rasio FDR berada diatas 100% maka menunjukkan bahwa bank kurang baik dalam menjaga tingkat likuiditas yang dimilikinya.

f. Pengaruh *Net Operating Margin* terhadap *Return On Asset*

*Net Operating Margin* (NOM) menunjukkan hasil bahwa sebesar  $t_{hitung} 4,727 > t_{tabel} 2,048$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau 5% terhadap *Return On Asset* (ROA). NOM adalah rasio perbankan yang berfungsi sebagai pengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk memperoleh bagi hasil.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf (2017), Muh. Sabir M, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe (2012), Nike Nurvarida (2017), Salman Al Parisi (2017) yang menyatakan bahwa NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Akan tetapi, hasil yang diperoleh dari penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Vita Tristingtyas, Osmad Mutaher (2013) yang menyatakan bahwa NOM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa NOM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal tersebut terjadi karena apabila suatu bank syariah mampu mengelola aktiva produktif yang dimiliki dengan cara menyalurkan pembiayaan maka dapat memperoleh margin/bagi hasil. Semakin tinggi NOM yang dimiliki suatu bank syariah, maka akan menyebabkan bertambahnya profitabilitas yang dimiliki bank sehingga akan meningkatkan kinerja ROA.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, maka penulis dapat menguraikan beberapa kesimpulan seperti berikut :

1. Hasil penelitian variabel DPK pada uji parsial sebesar  $t_{hitung} -1,229 < t_{tabel} 2,048$  dengan taraf signifikansi  $0,229 > 0,05$  atau 5%, dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
2. Hasil penelitian variabel NPF Net pada uji parsial sebesar  $t_{hitung} -2,913 < t_{tabel} 2,048$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau 5%, dapat disimpulkan bahwa NPF Net berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
3. Hasil penelitian variabel CAR pada uji parsial sebesar  $t_{hitung} -0,888 < t_{tabel} 2,048$  dengan taraf signifikansi  $0,382 > 0,05$  atau 5%, dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
4. Hasil penelitian variabel BOPO pada uji parsial sebesar  $t_{hitung} -10,732 < t_{tabel} 2,048$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau 5%, dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
5. Hasil penelitian variabel FDR pada uji parsial sebesar  $t_{hitung} 0,127 < t_{tabel} 2,048$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau 5%, dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
6. Hasil penelitian variabel NOM pada uji parsial sebesar  $t_{hitung} 4,727 > t_{tabel} 2,048$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau 5%, dapat disimpulkan bahwa NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
7. Hasil penelitian pada variabel DPK, NPF Net, CAR, BOPO, FDR, dan NOM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, seperti :

1. Pada penelitian ini hanya digunakan 7 Bank Umum Syariah dari jumlah keseluruhan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia sebagai sampel penelitian.
2. Rentang tahun yang digunakan pada penelitian ini terlalu singkat, yaitu 2017-2021.
3. Hasil dari keenam variabel independen yaitu DPK, NPF Net, CAR BOPO, FDR, dan NOM hanya tiga variabel independen saja yang hipotesisnya diterima.

## **5.3 Saran**

1. Bagi akademisi :

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian sejenis, serta memberikan sumbangan pemikiran guna menambah wawasan ilmu bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama bagi mahasiswa prodi Perbankan Syariah.

2. Bagi peneliti selanjutnya :

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan oleh peneliti selanjutnya. Peneliti berharap jika peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel Bank Umum Syariah yang digunakan, rentang tahun penelitian, hingga metode penelitian yang digunakan serta dapat lebih mendalami hipotesis penelitian yang dirumuskan sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih valid.

3. Bagi lembaga perbankan :

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan agar Bank Umum Syariah dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik lagi di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Suciah. "Pengaruh Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016." *Repository Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/8750/1/A.Suciah.PDF>.
- Al-Parisi, Salman. "Determinan Kinerja Keuangan Bank Uum Syariah Di Indonesia." *Ikonomika* 2, no. 1 (2017): 41–52. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/download/900/pdf>.
- Almunawwaroh, Medina, and Rina Marlina. "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 1–17.
- Anggreni, Made, and I Made Sadha Suardhika. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumn Tahun 2010-2012." *E-Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2014): 27–38.
- Ardana, Yudhistira. "Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Cakrawala* 13, no. 1 (2018): 51.
- Armereo, Crystha. "Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 06Armereo, no. 01 (2015): 48–56.
- Badan Pusat Statistik. "Jumlah Bank Dan Kantor Bank (Unit), 2019-2021." Accessed December 16, 2022. <https://www.bps.go.id/indicator/13/937/1/jumlah-bank-dan-kantor-bank.html>.
- Bank Indonesia. "Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah," 2007. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/se\\_092407.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/se_092407.aspx).
- . "Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank." *Peraturan Bank Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2011. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum/96.pdf>.
- . "Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNDP Tahun 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum," 2011.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Perbankan: Konvensional Dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana, 2015.
- Fitriyah, and Ulfi Kartika. *Financial Ratio to Distinguish Islamic Banks, Islamic Business Unit and Conventional Banks in Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Direktorat Pendidikan Tinggi

- Islam, 2012.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Edited by Abadi Tejokusumo. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2018.
- Julianti. “Pengaruh Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah Di Indonesia.” Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016. [http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/1469/1/12\\_220\\_0022.pdf](http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/1469/1/12_220_0022.pdf).
- Karim, Abdul, and Fifi Hanafia. “Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2, no. 1 (2020): 36–46.
- Laksmi, Maria Bona Dwi. “Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO, Dan NPL Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019.” Universitas Stikubank Semarang, 2021.
- Latifah, Liya Kun Farida. “Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM Dan DPK Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia.” Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.
- Monica Sari, Putri, Moh. Bahrudin, and Gustika Nurmalia. “Studi Komparatif Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Antara Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Dan Stochastic Frontier Analysis (SFA).” *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 3, no. 1 (2020): 48–66.
- Muh Sabir, M., Muhammad Ali, and Abd. Hamid Habbe. “The Influence of Ratio Financial Results For Bank of Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia.” *Jurnal Analisis* 1, no. 1 (2012): 79–86.
- Muliawati, Sri, and Moh. Khoiruddin. “Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” *Management Analysis Journal* 3, no. 2 (2014): 1–6.
- Murdiyanto, Agus. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap ROA ( Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2012 - 2017 ).” *Prosiding SENDI\_U 2018* (2018): 647.
- Muslihat, Lies. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio ( CAR) Dan Non-Performing Financing ( NPF ) Terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah ( BUS ) Di Indonesia Tahun 2018-2020.” Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022. <http://repository.uinbanten.ac.id/8702/>.
- Nasution, Rosmiah. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2014-2017.” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, 2021.

- Niode, Nenda Nurjanah, and Chabachib. "Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015." *Diponegoro Journal of Management* 5, no. 3 (2016): 1–13.
- Nurvarida, Nike. "Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR Dan NOM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016." *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017.
- OJK. "Snapshot Perbankan Syariah September 2021." *Www.Ojk.Go.Id* (2021): 6.
- . "Statistik Perbankan Syariah 2021." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2021): 10–27.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Perbankan Syariah Dan Kelembagaannya." *OJK*. Accessed February 2, 2022. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>.
- . "Sejarah Perbankan Syariah." *OJK*. Accessed February 2, 2022. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. *Risiko Bank Syariah*. Seri Diser. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, LP2M UIN Walisongo, 2015.
- Riyadi, Slamet, and Agus Yulianto. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing Deposit to Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Accounting Analysis Journal* 3, no. 4 (2014): 466–474.
- Sagita, Kiki. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Net Operating Margin, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah Periode 2012-2020." Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021. <http://repo.uinsatu.ac.id/20370/>.
- Santoso, Singgih. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhaimi, and Asnaini. "Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah." *AL-INTAJ* 4, no. September (2018): 176–191.
- Sutiana, S. "Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Terhadap Pembiayaan Musyarakah Periode Tahun 2015-2019." *JYRS: Journal of Youth Research and Studies* (2021). <https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/JS/article/view/2039>.

- Tristingtyas, Vita, Osmad Mutaher, Drs Osmad Mutaher, and M Si. “Jurnal Akuntansi Indo N E S I a 131 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 3, no. 2 (2013): 131–145.
- Undang-Undang Republik Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.” *Lembaran Negara Republik Indonesia*, 1998. <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>.
- Wahyuni Pratiwi, Luh, and Ni Wiagustini. “Pengaruh Car,Bopo,Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5, no. 4 (2016): 255168.
- Wibowo, Farid Andy. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Produk Domestik Bruto (PDB), Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Pada Tahun 2008-2017.” Institut Agama IslamNegeri Tulungagung, 2018. <http://repo.uinsatu.ac.id/9269/>.
- Yumanita, Ascarya Diana. *Bank Syariah: Gambaran Umum. Bank Indonesia : Seri Kebanksentralan*, 2005.
- Yusuf, Muhammad. “Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 13, no. 2 (2017): 141–151. <http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/53>.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

Kinerja DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, NOM dan ROA pada bank umum syariah tahun 2017

#### Gambar Lampiran 1.1

### Kinerja DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, NOM, dan ROA Pada BUS Periode 2017

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp)															
Periode	2014	2015	2016	2017											
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Okt	Nov	Des <sup>1)</sup>
<b>Bank Umum Syariah</b>															
CAR (%)	15,74	15,02	16,53	16,39	17,04	16,38	16,31	16,88	16,42	17,01	16,42	16,16	16,14	16,46 <sup>1)</sup>	17,31
- Modal	19.585	23.459	27.153	27.472	27.670	28.104	28.055	28.419	28.456	29.092	27.869	27.700	27.424	29.251 <sup>1)</sup>	31.108
- Aktiva Tetap Menurut Risiko	124.405	155.894	163.306	161.681	162.419	165.509	165.503	168.381	173.317	171.031	169.684	171.378	169.911	177.893 <sup>1)</sup>	173.655
ROA (%)	0,41	0,45	0,63	1,01	1,00	1,12	1,10	1,11	1,10	1,04	0,98	1,00	0,70	0,73	0,63
- Laba	822	977	1.426	2.514	2.489	2.823	2.801	2.844	2.848	2.714	2.557	2.631	1.859	1.933	1.697
- Rata-Rata Total Aset	198.245	201.345	225.804	248.819	249.704	252.394	255.492	257.141	259.590	261.068	261.927	263.485	264.481	265.710	267.570
NPF (%)	4,95	4,84	4,42	4,72	4,78	4,61	4,82	4,75	4,47	4,50	4,49	4,41	4,91	5,27	4,77
NPF Net (%)	3,38	3,19	2,17	2,48	2,77	2,57	2,80	2,90	2,83	2,79	2,72	2,74	2,78	3,05	2,58
- Non Performing Financing	7.320	7.456	7.843	8.229	8.351	8.218	8.590	8.584	8.293	8.269	8.272	8.212	9.140	9.815	9.049
- Non Performing Financing Net	4.997	4.915	3.860	4.324	4.831	4.582	4.985	5.244	5.243	5.128	5.013	5.106	5.167	5.676	4.897
Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	147.944	153.968	177.482	174.383	174.625	178.081	178.124	180.632	185.570	183.623	184.354	186.152	186.122	186.366	189.880
FDR (%)	86,66	88,03	85,99	84,74	83,78	83,53	81,36	81,96	82,69	80,51	81,78	80,12	80,34	80,07	79,65
- Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	147.944	153.968	177.482	174.383	174.625	178.081	178.124	180.632	185.570	183.623	184.354	186.152	186.122	186.366	189.880
- Dana Pihak Ketiga	170.723	174.695	206.407	205.783	208.429	213.199	218.944	220.392	224.420	228.080	225.440	232.349	229.957	232.756	238.393
BOPO (%)	96,37	97,01	96,22	95,09	93,35	92,34	92,31	92,26	90,98	91,56	92,03	91,68	94,16	94,05	94,31
- Biaya Operasional	29285	30.945	34.174	4.011	5.817	6.565	11.341	14.273	14.457	17.067	19.548	21.470	24.455	26.819	29.682
- Pendapatan Operasional	30201	31.901	35.517	4.218	6.231	9.276	12.286	15.470	15.892	18.641	21.240	23.417	25.973	28.514	31.273
Rentabilitas															
NOM (%)	0,52	0,52	0,68	1,11	1,11	1,26	1,24	1,25	1,24	1,16	1,08	1,10	0,77	0,78	0,67
- Pendapatan Operasional	916	955	1.343	2.488	2.484	2.843	2.836	2.872	2.868	2.699	2.538	2.597	1.821	1.849	1.591
- Rata-rata Aset Produktif	175548	182.301	198.936	223.650	223.967	226.496	228.573	230.193	231.917	233.387	234.265	235.613	236.506	237.471	238.952
KAP															
APYD terhadap Aktiva Produktif (%)	4,78	5,19	4,27	4,89	4,99	4,52	4,54	4,66	4,46	4,49	4,51	4,58	4,81	4,73	4,22
- APYD	10.055	10.228	10.070	11.233	11.452	10.731	10.945	11.309	11.064	11.191	11.157	11.613	12.166	12.101	11.097
- Total Aset Produktif	210.371	197.100	236.048	229.665	229.682	237.287	240.827	242.839	247.939	249.225	247.588	253.824	252.752	255.660	263.206
Likuiditas															
Short Term Mismatch (%)	18,22	20,04	22,54	25,10	26,15	25,56	43,30	43,36	44,47	41,85	42,77	43,83	28,72	29,12	29,75
- Aktiva Jangka Pendek	27.833	32.610	45.669	47.388	49.521	50.848	88.223	89.401	93.529	88.773	87.436	92.307	58.918	61.630	65.551
- Liabilitas Jangka Pendek	160.788	160.740	200.655	188.765	180.389	186.729	203.726	206.100	210.378	210.121	204.451	210.516	205.451	211.510	200.373

Kinerja DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, NOM dan ROA pada bank umum syariah tahun 2018-2021

#### Gambar Lampiran 1.2

### Kinerja DPK, NPF, CAR, BOPO, FDR, NOM, dan ROA Pada BUS Periode 2018-2021



Tabel 1a. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Financial Performance of Islamic Commercial Bank) Nominal dalam Miliar Rp (Billion Rp) dan Rasio Kinerja (%)															
Indikator / Indicator	2018	2019	2020					2021							
			Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des
<b>CAR (%)</b>	20,38	20,68	21,84	21,80	24,31	24,46	24,41	24,44	24,28	24,31	24,88	24,88	23,68	26,88	26,71
- Modal / Capital	36.764	40.715	46.854	47.890	47.582	47.774	48.083	48.338	49.023	49.161	49.963	49.704	50.064	49.874	50.661
- Aktiva Tertimbang Risiko / Risk Weighted Assets	180.300	197.727	216.547	219.649	195.757	195.384	196.957	197.813	202.107	202.184	202.625	199.136	212.468	194.190	197.057
<b>ROA (%)</b>	1,28	1,70	1,40	1,78	2,16	2,08	1,87	1,82	1,84	1,81	1,88	1,87	1,68	1,88	1,66
- Laba / Profit	3.806	5.598	5.087	7.087	7.239	7.329	7.236	7.212	7.403	7.359	7.331	7.350	6.283	6.619	6.224
- Rata-Rata Total Aset / Average Assets	298.044	323.438	362.692	395.476	337.520	355.936	366.924	374.685	380.814	385.720	389.247	392.627	395.591	397.821	401.485
<b>NPF (%)</b>	3,28	3,23	3,13	3,20	3,18	3,23	3,29	3,30	3,26	3,23	3,26	3,19	3,04	2,84	2,69
- NPF Net (%)	1,86	1,88	1,67	1,68	1,53	1,40	1,44	1,48	1,37	1,34	1,38	1,38	1,28	0,88	0,81
- Non Performing Financing	6.597	7.253	7.713	7.854	7.831	8.023	8.244	8.257	8.231	8.187	8.206	8.191	7.812	6.588	6.624
- Non Performing Financing Net	3.939	4.241	3.877	3.846	3.271	3.466	3.503	3.657	3.459	3.394	3.459	3.558	3.296	2.200	2.094
- Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / Total Financing to Non Bank	202.258	225.146	246.532	246.087	245.926	248.181	250.454	250.823	253.332	252.634	252.596	256.673	257.180	249.826	256.219
<b>FDR (%)</b>	78,63	77,81	78,38	78,68	78,61	77,81	78,83	78,07	74,87	74,11	74,26	75,28	74,60	72,07	70,12
- Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / Total Financing to Non Bank	202.258	225.146	246.532	246.087	245.926	248.181	250.454	250.823	253.332	252.634	252.596	256.673	257.180	249.826	256.219
- Dana Pihak Ketiga / Total Third Party Funds	257.606	288.978	322.853	321.299	321.421	318.972	325.997	329.743	337.900	340.908	340.209	341.336	345.189	345.631	365.421
<b>BOPO (%)</b>	89,18	84,46	86,66	86,44	82,88	82,10	81,88	82,33	83,16	83,48	83,88	81,89	83,78	82,81	84,33
- Biaya Operasional / Operations Expenses	31.189	30.415	30.410	3.424	5.851	8.458	11.038	14.124	16.178	21.642	24.836	23.907	26.773	26.988	32.861
- Pendapatan Operasional / Operations Income	34.952	36.014	35.548	4.007	7.051	10.302	13.493	17.195	21.862	25.926	28.615	31.951	35.007	38.969	
<b>Rentabilitas/Profitability</b>															
<b>NOM (%)</b>	1,42	1,82	1,48	1,83	2,31	2,24	2,17	2,12	2,11	2,08	2,01	1,99	1,72	1,80	1,88
- Pendapatan Operasional / Net Operations Income	3.783	5.598	5.137	7.001	7.200	7.375	7.276	7.276	7.367	7.344	7.169	7.145	6.213	6.566	6.108
- Rata-rata Aset Produktif / Average Earning Assets	265.860	292.108	350.992	363.127	311.021	328.647	337.927	343.950	349.307	353.336	356.316	359.186	361.812	364.662	367.058
<b>Kualitas Aktiva Produktif (KAP) / Earning Asset Quality</b>															
<b>APYD terhadap Aktiva Produktif (%)</b>	3,04	2,77	2,86	2,83	2,88	2,79	3,01	3,03	2,83	2,89	3,18	3,04	2,84	2,08	1,84
- APYD / Classified Earning Assets	8.845	9.018	9.750	10.494	10.663	10.350	11.228	11.368	11.232	11.507	12.133	11.625	11.154	8.347	7.956
- Total Aset Produktif / Total Earning assets	291.353	325.365	368.338	370.199	373.256	370.530	373.076	375.010	383.209	384.323	384.263	389.383	392.652	400.526	409.638
<b>Likuiditas / Earning Asset Quality</b>															
<b>Short Term Mismatch (%)</b>	27,22	30,08	28,87	28,88	32,86 <sup>7)</sup>	30,18	28,33	28,81	28,23	27,22	27,71	27,71 <sup>7)</sup>	26,82	26,64	28,21
- Aktiva Jangka Pendek / Short-Term Assets	63.815	76.035	82.776	76.772	77.784 <sup>7)</sup>	35.774	82.943	84.052	90.931	90.013	89.955	89.965 <sup>7)</sup>	89.093	84.238	82.297
- Kewajiban Jangka Pendek / Short-Term Liabilities	234.414	252.789	288.672	285.947	116.783 <sup>7)</sup>	118.611	292.816	290.688	322.162	330.716	324.699	324.899 <sup>7)</sup>	335.885	329.855	352.197
<b>Imbal Hasil / Yield Proportion</b>															
<b>Non Core Deposit terhadap Total DPK (%)</b>	47,88	48,48	44,87	44,88	46,28	46,28	46,34	46,16	46,16	48,33	48,24	48,20	48,68	48,38	47,10
- Non Core Deposit / Non Core Deposits	122.846	134.272	144.231	144.189	145.627	144.423	147.811	148.893	155.936	157.950	157.322	157.705	160.784	160.684	172.124

## Lampiran 2

Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2021

Gambar Lampiran 2.1

### Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2021

Tabel 3. Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah - SPS Desember 2021 (Individual Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit - December 2021)			
Kelompok Bank / Group of Banks	KPO/KC	KCP/UPS	KK
	HOO/BO	SBO/SSU	CO
<b>Bank Umum Syariah / Islamic Commercial Bank</b>	<b>500</b>	<b>1.343</b>	<b>192</b>
1 PT. Bank Aceh Syariah	28	95	27
2 PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	12	24	6
3 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	80	131	29
4 PT. Bank Victoria Syariah	5	1	-
5 PT. Bank BRI Syariah <sup>7)</sup>	-	-	-
6 PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	55	2
7 PT. Bank BNI Syariah <sup>7)</sup>	-	-	-
8 PT. Bank Syariah Mandiri <sup>7)</sup>	-	-	-
9 PT. Bank Mega Syariah	30	29	5
10 PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	10	-	1
11 PT. Bank Syariah Bukopin	13	7	4
12 PT. BCA Syariah	15	16	43
13 PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24	-	-
14 PT. Bank Aladin Syariah	1	-	-
15 PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	273	985	75

## Lampiran 3

Data variabel penelitian yang meliputi DPK, NPF Net, CAR, BOPO, FDR, NOM dan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

1. Data variabel DPK

### Tabel Lampiran 1

#### Data Variabel DPK

No.	Nama Bank	Tahun	DPK
1.	PT. Bank Aceh Syariah	2017	18499
2.	PT. Bank Aceh Syariah	2018	18389
3.	PT. Bank Aceh Syariah	2019	20924
4.	PT. Bank Aceh Syariah	2020	21574
5.	PT. Bank Aceh Syariah	2021	24018
6.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	48686
7.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2018	45305
8.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2019	40357
9.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2020	41425
10.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2021	46871
11.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	5977
12.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2018	5182
13.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2019	5788
14.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2020	6664
15.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2021	7883
16.	PT. Bank Mega Syariah	2017	5103
17.	PT. Bank Mega Syariah	2018	5723
18.	PT. Bank Mega Syariah	2019	6578
19.	PT. Bank Mega Syariah	2020	8258
20.	PT. Bank Mega Syariah	2021	11715
21.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2017	7525
22.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2018	6905
23.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2019	8707
24.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2020	7918
25.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2021	7796
26.	PT. Bank Syariah Bukopin	2017	5498
27.	PT. Bank Syariah Bukopin	2018	4543

28.	PT. Bank Syariah Bukopin	2019	5087
29.	PT. Bank Syariah Bukopin	2020	2080
30.	PT. Bank Syariah Bukopin	2021	4595
31.	PT. BCA Syariah	2017	4736
32.	PT. BCA Syariah	2018	5506
33.	PT. BCA Syariah	2019	6204
34.	PT. BCA Syariah	2020	6848
35.	PT. BCA Syariah	2021	7677

2. Data variabel NPF Net

**Tabel Lampiran 2**

**Data Variabel NPF Net**

No.	Nama Bank	Tahun	NPF Net
1.	PT. Bank Aceh Syariah	2017	0,04%
2.	PT. Bank Aceh Syariah	2018	0,04%
3.	PT. Bank Aceh Syariah	2019	0,04%
4.	PT. Bank Aceh Syariah	2020	0,04%
5.	PT. Bank Aceh Syariah	2021	0,03%
6.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	2,75%
7.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2018	2,58%
8.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2019	4,30%
9.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2020	3,95%
10.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2021	0,08%
11.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	2,85%
12.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2018	1,96%
13.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2019	1,50%
14.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2020	2,86%
15.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2021	1,80%
16.	PT. Bank Mega Syariah	2017	2,75%

17.	PT. Bank Mega Syariah	2018	1,96%
18.	PT. Bank Mega Syariah	2019	1,49%
19.	PT. Bank Mega Syariah	2020	1,38%
20.	PT. Bank Mega Syariah	2021	0,97%
21.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2017	4,83%
22.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2018	3,84%
23.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2019	2,80%
24.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2020	2,45%
25.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2021	0,94%
26.	PT. Bank Syariah Bukopin	2017	4,18%
27.	PT. Bank Syariah Bukopin	2018	3,65%
28.	PT. Bank Syariah Bukopin	2019	4,05%
29.	PT. Bank Syariah Bukopin	2020	4,95%
30.	PT. Bank Syariah Bukopin	2021	4,66%
31.	PT. BCA Syariah	2017	0,04%
32.	PT. BCA Syariah	2018	0,28%
33.	PT. BCA Syariah	2019	0,26%
34.	PT. BCA Syariah	2020	0,01%
35.	PT. BCA Syariah	2021	0,01%

### 3. Data variabel CAR

#### **Tabel Lampiran 3**

#### **Data Variabel CAR**

No.	Nama Bank	Tahun	CAR
1.	PT. Bank Aceh Syariah	2017	21,50%
2.	PT. Bank Aceh Syariah	2018	19,67%
3.	PT. Bank Aceh Syariah	2019	18,90%
4.	PT. Bank Aceh Syariah	2020	18,60%
5.	PT. Bank Aceh Syariah	2021	20,02%

6.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	13,62%
7.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2018	12,34%
8.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2019	12,42%
9.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2020	15,21%
10.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2021	23,76%
11.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	16,25%
12.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2018	16,43%
13.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2019	14,95%
14.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2020	24,14%
15.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2021	23,47%
16.	PT. Bank Mega Syariah	2017	22,19%
17.	PT. Bank Mega Syariah	2018	20,54%
18.	PT. Bank Mega Syariah	2019	19,96%
19.	PT. Bank Mega Syariah	2020	24,15%
20.	PT. Bank Mega Syariah	2021	25,59%
21.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2017	11,51%
22.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2018	23,15%
23.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2019	14,46%
24.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2020	31,43%
25.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2021	25,81%
26.	PT. Bank Syariah Bukopin	2017	19,20%
27.	PT. Bank Syariah Bukopin	2018	19,31%
28.	PT. Bank Syariah Bukopin	2019	15,25%
29.	PT. Bank Syariah Bukopin	2020	22,22%
30.	PT. Bank Syariah Bukopin	2021	23,74%
31.	PT. BCA Syariah	2017	29,40%
32.	PT. BCA Syariah	2018	24,30%
33.	PT. BCA Syariah	2019	38,30%
34.	PT. BCA Syariah	2020	45,30%
35.	PT. BCA Syariah	2021	41,40%

4. Data variabel BOPO

**Tabel Lampiran 4**  
**Data Variabel BOPO**

No.	Nama Bank	Tahun	BOPO
1.	PT. Bank Aceh Syariah	2017	78,00%
2.	PT. Bank Aceh Syariah	2018	79,09%
3.	PT. Bank Aceh Syariah	2019	76,95%
4.	PT. Bank Aceh Syariah	2020	81,50%
5.	PT. Bank Aceh Syariah	2021	78,37%
6.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	97,68%
7.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2018	98,24%
8.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2019	99,50%
9.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2020	99,45%
10.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2021	99,29%
11.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	132,62%
12.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2018	94,63%
13.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2019	93,93%
14.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2020	95,41%
15.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2021	88,73%
16.	PT. Bank Mega Syariah	2017	89,16%
17.	PT. Bank Mega Syariah	2018	93,84%
18.	PT. Bank Mega Syariah	2019	93,71%
19.	PT. Bank Mega Syariah	2020	85,52%
20.	PT. Bank Mega Syariah	2021	64,64%
21.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2017	217,44%
22.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2018	99,57%
23.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2019	97,74%
24.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2020	99,42%
25.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2021	202,74%
26.	PT. Bank Syariah Bukopin	2017	99,20%

27.	PT. Bank Syariah Bukopin	2018	99,45%
28.	PT. Bank Syariah Bukopin	2019	99,60%
29.	PT. Bank Syariah Bukopin	2020	97,73%
30.	PT. Bank Syariah Bukopin	2021	180,25%
31.	PT. BCA Syariah	2017	87,20%
32.	PT. BCA Syariah	2018	87,40%
33.	PT. BCA Syariah	2019	87,60%
34.	PT. BCA Syariah	2020	86,30%
35.	PT. BCA Syariah	2021	84,80%

#### 5. Data variabel FDR

#### **Tabel Lampiran 5**

#### **Data Variabel FDR**

No.	Nama Bank	Tahun	FDR
1.	PT. Bank Aceh Syariah	2017	69,44%
2.	PT. Bank Aceh Syariah	2018	71,98%
3.	PT. Bank Aceh Syariah	2019	68,64%
4.	PT. Bank Aceh Syariah	2020	70,82%
5.	PT. Bank Aceh Syariah	2021	68,06%
6.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	84,41%
7.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2018	73,18%
8.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2019	73,51%
9.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2020	69,84%
10.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2021	38,33%
11.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	91,03%
12.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2018	89,85%
13.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2019	93,53%
14.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2020	86,64%
15.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2021	81,55%

16.	PT. Bank Mega Syariah	2017	91,05%
17.	PT. Bank Mega Syariah	2018	90,88%
18.	PT. Bank Mega Syariah	2019	94,53%
19.	PT. Bank Mega Syariah	2020	63,94%
20.	PT. Bank Mega Syariah	2021	62,84%
21.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2017	86,95%
22.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2018	88,82%
23.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2019	95,72%
24.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2020	111,71%
25.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2021	107,56%
26.	PT. Bank Syariah Bukopin	2017	82,44%
27.	PT. Bank Syariah Bukopin	2018	93,40%
28.	PT. Bank Syariah Bukopin	2019	93,48%
29.	PT. Bank Syariah Bukopin	2020	196,73%
30.	PT. Bank Syariah Bukopin	2021	92,97%
31.	PT. BCA Syariah	2017	88,50%
32.	PT. BCA Syariah	2018	89,00%
33.	PT. BCA Syariah	2019	91,00%
34.	PT. BCA Syariah	2020	81,30%
35.	PT. BCA Syariah	2021	81,40%

6. Data variabel NOM

**Tabel Lampiran 6**

**Data Variabel NOM**

No.	Nama Bank	Tahun	NOM
1.	PT. Bank Aceh Syariah	2017	1,56%
2.	PT. Bank Aceh Syariah	2018	0,91%
3.	PT. Bank Aceh Syariah	2019	1,90%
4.	PT. Bank Aceh Syariah	2020	1,29%



5.	PT. Bank Aceh Syariah	2021	1,38%
6.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	2,48%
7.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2018	2,22%
8.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2019	0,83%
9.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2020	1,94%
10.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2021	1,59%
11.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	-7,41%
12.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2018	0,06%
13.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2019	0,21%
14.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2020	0,06%
15.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2021	0,44%
16.	PT. Bank Mega Syariah	2017	1,28%
17.	PT. Bank Mega Syariah	2018	0,56%
18.	PT. Bank Mega Syariah	2019	0,68%
19.	PT. Bank Mega Syariah	2020	1,57%
20.	PT. Bank Mega Syariah	2021	2,06%
21.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2017	-11,57%
22.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2018	0,05%
23.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2019	0,22%
24.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2020	0,05%
25.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2021	-7,37%
26.	PT. Bank Syariah Bukopin	2017	2,44%
27.	PT. Bank Syariah Bukopin	2018	3,17%
28.	PT. Bank Syariah Bukopin	2019	2,59%
29.	PT. Bank Syariah Bukopin	2020	1,94%
30.	PT. Bank Syariah Bukopin	2021	1,66%
31.	PT. BCA Syariah	2017	1,20%
32.	PT. BCA Syariah	2018	1,20%
33.	PT. BCA Syariah	2019	1,20%
34.	PT. BCA Syariah	2020	1,20%

35.	PT. BCA Syariah	2021	1,20%
-----	-----------------	------	-------

7. Data variabel ROA

**Tabel Lampiran 7**

**Data Variabel ROA**

No.	Nama Bank	Tahun	ROA
1.	PT. Bank Aceh Syariah	2017	2,51%
2.	PT. Bank Aceh Syariah	2018	2,38%
3.	PT. Bank Aceh Syariah	2019	2,33%
4.	PT. Bank Aceh Syariah	2020	1,73%
5.	PT. Bank Aceh Syariah	2021	1,87%
6.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2017	0,11%
7.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2018	0,08%
8.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2019	0,05%
9.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2020	0,03%
10.	PT. Bank Muamalat Indonesia	2021	0,02%
11.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2017	-5,69%
12.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2018	0,54%
13.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2019	0,60%
14.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2020	0,41%
15.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2021	0,96%
16.	PT. Bank Mega Syariah	2017	1,56%
17.	PT. Bank Mega Syariah	2018	0,93%
18.	PT. Bank Mega Syariah	2019	0,89%
19.	PT. Bank Mega Syariah	2020	1,74%
20.	PT. Bank Mega Syariah	2021	4,08%
21.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2017	-10,77%
22.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2018	0,26%
23.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2019	0,25%

24.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2020	0,06%
25.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2021	-6,72%
26.	PT. Bank Syariah Bukopin	2017	0,02%
27.	PT. Bank Syariah Bukopin	2018	0,02%
28.	PT. Bank Syariah Bukopin	2019	0,04%
29.	PT. Bank Syariah Bukopin	2020	0,04%
30.	PT. Bank Syariah Bukopin	2021	-5,48%
31.	PT. BCA Syariah	2017	1,20%
32.	PT. BCA Syariah	2018	1,20%
33.	PT. BCA Syariah	2019	1,20%
34.	PT. BCA Syariah	2020	1,10%
35.	PT. BCA Syariah	2021	1,10%

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Identitas Pribadi

1. Nama : Anita Rahayu
2. NIM : 1805036147
3. Prodi : S1 Perbankan Syariah
4. Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 15 Maret 2000
5. Alamat : Jl. Pahlawan 1 RT/RW 09/02 No. 139,  
Kebondalem Kendal
6. Email : anitarhy15@gmail.com

### II. Pendidikan

1. TK Muslimat 04
2. MI Negeri Kalibuntu Wetan Kendal
3. SMP Negeri 1 Kendal
4. SMAN 1 Kendal
5. S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang